

IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI
TERHADAP PERILAKU SISWA
DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING
(Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Abdul Adhim

NIM. 08410115

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Adhim

NIM : 08410115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Yang menyatakan



Abdul Adhim
NIM. 08410115



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Abdul Adhim

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Adhim

NIM : 08410115

Judul Skripsi : Implikasi Akhlak Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghadapi Budaya Asing
(Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 April 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/360/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENGHADAPI
BUDAYA ASING (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Adhim

NIM : 08410115

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 April 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 24 MAY 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;
merekalah orang-orang yang beruntung"*¹

(Q.S Ali Imran : 104)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran
yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya
Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari
jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat
petunjuk."*²

(Q.S An Nahl : 125)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 63.

² *Ibid*, hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan

Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

ABDUL ADHIM. Implikasi Akhlak Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghadapi Budaya Asing (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latarbelakang penelitian ini adalah bahwa seiring dengan kemajuan teknologi, mekanisasi maupun industrialisasi secara global, maka menciptakan ruang-waktu sangat luas bagi bertemunya aneka budaya, yang memunculkan berbagai permasalahan baru bagi masyarakat, tak terkecuali Indonesia. Untuk megantisipasi dampak negatif dari budaya asing yang semakin meluas itu, maka diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak, salah satunya adalah adanya implikasi (keterlibatan) akhlak mulia dari guru PAI. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak guru PAI dan bagaimana implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa/i dalam menghadapi budaya asing.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dusun Tajem Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis, yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, yaitu akibat derasnya budaya asing yang mudah dikenal siswa melalui berbagai media, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, gaya hidup dan berbagai media (benda). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru PAI MAN Maguwoharjo berakhlak mulia, ditunjukkan pada perilakunya yang peduli dengan orang lain, menghormati orang lain, jujur, selalu ber-uswatun khasanah, dan selalu meningkatkan keimanan. (2) Implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing: (a) Dengan adanya guru PAI peduli dengan orang lain, perilaku siswa menjadi tidak individual. (b) Dengan adanya guru PAI menghormati orang lain, perilaku siswa menjadi tidak egois. (c) Dengan adanya guru PAI yang jujur, perilaku siswa menjadi selalu berkata benar. (d) Dengan adanya guru PAI yang selalu ber-uswatun khasanah, perilaku siswa menjadi sopan santun. (e) Dengan adanya guru PAI selalu meningkatkan keimanan, perilaku siswa menjadi shaleh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ، وَأَصْحَابِهِ، أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Suwadi, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. H. Bukhori Muslim, M. Pd. I., selaku Kepala Sekolah, beserta para Bapak dan Ibu Guru PAI MAN Maguwoharjo.
7. Keluarga Besar MAN Maguwoharjo yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun skripsi untuk mengadakan penelitian di MAN Maguwoharjo.
8. Kedua orang tua, Bapak. H. M. Masrur dan Ibu Sunti Setiti, terima kasih atas motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya, serta dukungan lahir bathin selama ini, juga saudara-saudariku yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materiil, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. M. Ali Shodiqin S. Pd. I, selaku Pimpinan Penerbit Datamedia, yang telah memberikan sumbangan yang tak terhitung nilainya.
10. Saudara-saudariku seperjuangan, khususnya Sufiandi, Ganjar Sri Husodo, Oktaviyan Galang AS, dan saudari Nur Hidayat, yang secara langsung maupun tak langsung telah memberikan dorongan kepada penulis.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Penyusun



Abdul Adhim
NIM. 08410115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN MAGUWOHARJO	36
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Singkat.....	37
C. Visi dan Misi	40
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Guru dan Karyawan.....	55
F. Siswa	66
G. Sarana dan Prasarana.....	67
 BAB III : AKHLAK GURU PAI DAN PERILAKU SISWA	
DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING	72
A. Guru PAI MAN Maguwoharjo	72
B. Akhlak Guru PAI MAN Maguwoharjo	77
C. Perilaku Siswa dan Budaya Asing di MAN Maguwoharjo.....	97
D. Implikasi Akhlak Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa	106
 BAB IV : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran	131
C. Kata Penutup	132
 DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Daftar Siswa MAN Maguwoharjo.....	67
Tabel 2 :Data Guru PAI MAN Maguwoharjo Berdasarkan Pendidikan.....	74
Tabel 3 :Jam Kegiatan Belajar Mengajar di MAN Maguwoharjo.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian	136
Lampiran II	: Instrumen Pengumpulan Data	140
Lampiran III	: Buku Tata Krama dan Tata Tertib MAN Maguwoharjo	145
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	159
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal	195
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing	196
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	197
Lampiran VIII	: Surat Bukti Penelitian.....	198
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL.....	199
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	200
Lampiran XI	: Sertifikat ICT.....	201
Lampiran XII	: Curriculum Vitae	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, zaman telah berubah. Dunia benar-benar tanpa batas, seiring dengan kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, yang berlangsung secara global. Senyatanya, arus globalisasi itulah, yang menciptakan ruang-waktu sangat luas, bagi bertemunya aneka budaya, lintas bangsa, lintas benua, yang pada akhirnya memunculkan berbagai permasalahan baru, yang super-kompleks, yang membelit hampir semua lapisan masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Betapa tidak, negara Indonesia, yang semula sangat kental dengan berbagai norma yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat, tak urung, harus kewalahan menghadapi aneka ragam budaya asing, yang masuk dengan sangat leluasa, utamanya melalui kemajuan teknologi. Ibarat virus yang bersifat radikal-bebas, budaya asing merasuk ke dalam seluruh sendi-sendi masyarakat Indonesia, meracuni alam bawah sadar kalangan remaja-pelajar, yang berada pada masa usia-kritis, dimana mereka cenderung menerima segala bentuk sesuatu yang baru, nyaris tanpa filter.

Padahal menurut Al Ghazali, bahwa seseorang disebut sebagai orang lemah, bila mudah dipermainkan oleh orang banyak, mau diperbudak oleh orang yang dipandangnya lebih unggul, dan meniru-niru adat kebiasaan yang sedang berlaku, sekalipun adat kebiasaan itu akan menyeretnya kedalam kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Tidak sedikit orang yang suka mengada-ada berbagai macam adat kebiasaan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Mereka bersikeras

memegang teguh adat kebiasaan yang diada-adakan sendiri itu jauh lebih teguh daripada berpegang pada ajaran-ajaran agama yang benar.³

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta manusia.⁴ Sedangkan asing adalah sesuatu yang datang dari luar. Perwujudan kebudayaan berupa benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata.⁵ Dengan kata lain budaya asing adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia yang datangnya dari luar Indonesia, berupa perilaku seperti individualisme, egoisme, sekularisme dan materialisme, yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Adapun benda yang diwujudkan dari mayoritas negara asing adalah dengan adanya berbagai produk dari asing, baik cetak maupun elektronik, khususnya handphone, televisi, komputer dan lain-lain, yang mana dengan media komputer dan handphone, maka seseorang bisa menggunakan berbagai budaya (hasil cipta) asing lainnya seperti internet, facebook dan twitter. Selain itu, melalui media tersebut, seseorang akan mengetahui lebih banyak berbagai gaya hidup yang berkaitan dengan budaya asing, yang cenderung dianggap lebih maju dan bisa menaikkan gengsinya, seperti gaya rambut, berpakaian, aksesoris, bahkan sampai makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari.

Fakta di lapangan telah menggambarkan, dewasa ini, seorang remaja-pelajar dari latar belakang apapun, sangat mungkin mengembangkan pola perilaku yang menyimpang dari norma-norma umum yang berlaku di

³ Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Penerbit Ma'arif, 1995), hal. 187.

⁴ Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, (Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012), hal. 2.

⁵ *Ibid.*

lingkungan terdekatnya. Bahkan, adakalanya, perilaku menyimpang tersebut dinilai sebagai sebuah kelaziman karena dilakukan secara massal. Mereka meniru berbagai budaya asing yang diperoleh dari berbagai media, seperti perilaku maupun gaya hidup. Mereka juga bebas mengoperasikan facebook maupun internet tanpa memperdulikan situasi dan kondisi. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa kalangan remaja-pelajar sangat mudah terjerumus pada sesuatu yang baru, tanpa mengantisipasi dampak buruknya. Seolah, mereka tidak ambil peduli bahwa apa yang dikerjakannya, tergolong sebagai perilaku menyimpang.

Kenyataan tersebut sungguh ironis, karena remaja-pelajar itulah yang kelak di kemudian hari, harus melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Padahal kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlakunya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.⁶

Menurut Haryanto Al-Fandi, bahwa bukanlah seorang muslim terbaik dan hebat yang memiliki kekayaan berlimpah dan kedudukan tinggi di masyarakatnya, tapi muslim yang terbaik dan hebat adalah muslim paling indah dan budi pekertinya, muslim yang menjadikan muslim lainnya merasa tenang, tentram dan nyaman hatinya saat bersamanya.⁷

Namun demikian, sebagai sebuah bangsa yang besar, kita tidak layak untuk patah semangat. Kita masih mempunyai lembaga-lembaga keagamaan, yang bekerja siang-malam, mengkampanyekan nilai-nilai kebaikan, moralitas dan akhlak mulia. Setidaknya, bagi umat Islam di Indonesia, Al-Qur'an dan Al-Hadits tetap menjadi pedoman hidup. Adapun salah satu semangatnya

⁶ Asmaran AS., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hal. 54.

⁷ Haryanto Al-Fandi, *Etika Bermuamalah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1.

adalah firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak berdzikir menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)*⁸

Selain itu, kita juga mempunyai lembaga-lembaga pendidikan yang tak terhitung jumlahnya, yang mempunyai cita-cita mulia, sebagaimana termaktub di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Tentunya, kita semua menyimpan harapan besar agar lembaga-lembaga pendidikan itu, benar-benar mampu bekerja sebagaimana fungsinya, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 420.

⁹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cetakan keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

demokratis serta bertanggung-jawab.¹⁰

Sementara itu, menurut Nurul Zuriah, pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Sebagai transfer nilai, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma dan budi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Sebagai transfer ilmu pengetahuan, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu metransfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak didik.¹¹

Untuk itulah, maka setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

1. Peningkatan iman dan takwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global, dan

¹⁰ *Ibid*, hal. 8.

¹¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 175.

10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹²

Selanjutnya, untuk mencapai gagasan yang ideal itu, maka, lembaga pendidikan harus digawangi oleh tenaga-tenaga yang handal-profesional di bidangnya. Dalam hal ini, salah satu pihak yang memegang peran relatif penting adalah pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹³

Menurut Janawi, bahwa pendidik yang professional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik. Guru dikatakan professional bila telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik¹⁴ Adapun pengertian kompetensi dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU tersebut adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.¹⁵

Jika semua pendidik mempunyai kualifikasi sebagaimana dikehendaki

¹² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cetakan keempat, hal. 29.

¹³ *Ibid*, hal. 31.

¹⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 31

¹⁵ *Ibid*, hal. 46.

oleh UU Sisdiknas tersebut, maka kita yakin, bahwa lembaga pendidikan kita mampu mengantarkan anak-anak didik/peserta didik/siswa-siswi yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Terlebih lagi, sebagaimana disampaikan oleh Suparlan, jika guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, selain bijaksana juga menguasai ilmu pengetahuan, serta serat akan nilai moral dan agama. Jadi, guru dikenal sebagai sosok yang berilmu, sabar, santun dan patut diteladani.¹⁶

Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika sosok guru itu dianggap sebagai sumber belajar yang paling baik jika dibandingkan dengan sumber belajar lainnya.¹⁷ Selain itu, dalam bahasa Muhaimin, guru berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik, ia berperan sebagai bidan yang membantu peserta didik melahirkan ide-idenya dan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan bagi peserta didik.¹⁸ Dalam konteks ini, jika akhlak pendidik baik, niscaya, perilaku anak-didik cenderung baik. Sebaliknya, jika akhlak pendidik buruk atau bahkan rusak, niscaya, perilaku anak-didik cenderung buruk dan rusak.

Pada tataran inilah, kita mempunyai keyakinan kuat, bahwa bangsa kita, sesungguhnya, mampu membendung, memfilter budaya asing, yang masuk ke negara kita secara membabi-buta, bagaikan radikal-bebas tanpa kendali. Bangsa kita, melalui tangan dingin para pendidik, mampu mengawal agar

¹⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), hal. 125.

¹⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008), hal. 24.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal 4.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai nilai budaya bangsa Indonesia adalah kegotongroyongan, kerukunan, kesopanan, persatuan dan kesatuan, kekeluargaan dan musyawarah untuk mufakat. Adapun unsur budaya asing meliputi budaya fisik dan non fisik. Budaya fisik seperti adanya supermarket, toko mode, rumah makan; bahkan dalam hal kecil, yaitu gaya hidup, seperti potongan rambut, baju, celana, sepatu dan lain-lain. Sedangkan budaya non fisik seperti adanya perilaku yang individualisme, egoisme, sekularisme dan materialisme.

Namun, ternyata, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa dilingkungan MAN Maguwoharjo masih ada beberapa perilaku negatif yang mengandung unsur budaya asing, dan dilakukan oleh sebagian siswa, yang melanggar aturan madrasah. Adapun perilaku negatif tersebut antara lain:¹⁹

1. Siswa yang acuh terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berjalan mondar-mandir. Hal ini menggambarkan siswa memiliki sifat individualisme, yaitu tidak membutuhkan adanya guru untuk memberikannya pengetahuan.
2. Siswa membuka *facebook* secara sembunyi-sembunyi didalam kelas hanya untuk mencari hiburan semata, melalui HP, walaupun saat itu terdapat guru yang menjelaskan mata pelajaran. Hal ini menggambarkan siswa memiliki

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Alfiah, Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Inklusi, pada hari Senin, tanggal 30 April 2012, pukul 13.25 WIB di ruang Wakamad MAN Maguwoharjo.

sifat egoisme, yaitu, tidak peduli terhadap orang lain yang ada disekitarnya, yakni guru dan siswa lainnya.

3. Siswa yang berkunjung ke kantin untuk beli jajan dan *coca cola* pada jam pelajaran, padahal izinnya pergi ke kamar mandi. Hal ini menggambarkan siswa memiliki sifat materialisme, membeli sesuatu tidak berdasarkan kegunaan, yaitu menghilangkan dahaga.
4. Gaya rambut siswa yang tak sesuai dengan semestinya, meniru gaya artis masa kini. Hal ini menggambarkan siswa meniru gaya hidup kebaratan.
5. Dalam berseragam belum mematuhi peraturan madrasah, beberapa peserta didik bajunya tidak dimasukkan, dan ada yang belum lengkap serta memakai aksesoris tertentu dan berlebihan, meniru artis asing.
6. Kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menjalankan shalat dhuhur secara berjama'ah, baik di musholla madrasah maupun di masjid yang ditentukan oleh pihak madrasah. Hal ini menggambarkan siswa memiliki sifat sekularisme, yaitu meninggalkan urusan agama demi memenuhi keduniawian, yakni mencari kesenangan dengan bergurau dengan temannya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penyusun tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implikasi (keterlibatan) akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo di madrasah?
2. Bagaimana implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa/i Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dalam menghadapi budaya asing?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum akhlak guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo di madrasah.
- b. Untuk mengetahui implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa/i Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dalam menghadapi budaya asing.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk akhlak siswa dalam menghadapi budaya asing, agar dapat diambil hikmahnya.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya yang berkaitan dengan implikasi akhlak guru terhadap perubahan perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing akibat era globalisasi.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran pustaka, peneliti tidak menemukan karya ilmiah yang mengangkat tema tentang implikasi akhlak guru PAI. Hanya saja, terdapat beberapa naskah skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan sekaligus perbandingan. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khoiriyah DJ, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul *Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo*.²⁰

Skripsi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ini berisi tentang peran dari seorang guru agama islam dalam membina akhlak peserta didik, khususnya siswa MTs Janten Temon Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru agama dalam membina akhlak siswa kurang memuaskan, karena pembinaan yang dilakukan kurang berhasil.

2. Skripsi yang ditulis oleh Miss A-aesoh Matahe, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

²⁰ Khoiriyah DJ, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan*.²¹

Skripsi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ini berisi tentang peran dari seorang guru agama dalam mendidik para siswa, khususnya siswa kelas VI Sekolah Dasar Mulnithi Azizstan, Patani, Thailand Selatan. Penelitian dilakukan dengan cara membagi angket kepada siswa sebanyak 22 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru agama dalam mendidik akhlak siswa termasuk kategori cukup baik, diantaranya dalam memberikan motivasi pada siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hasyim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Siswa Dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*.²²

Skripsi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ini berisi tentang hubungan guru dengan siswa untuk membina akhlak siswa SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Dengan adanya hubungan antara guru dan siswa yang harmonis, maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Jika komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terjalin

²¹ Miss A-aesoh Matahe, *Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

²² Ahmad Hasyim, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Siswa Dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.

baik, maka siswa akan bersikap terbuka dengan guru-gurunya. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa hubungan antara guru dan siswa dengan pembinaan akhlak di SLTP Muhammadiyah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori tinggi.

Sejauh penulis telusuri tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang mengambil subyek akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa. Secara singkat penelitian ini terfokus pada implikasi (keterlibatan) akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dalam menghadapi budaya asing, baik berupa gaya hidup, perilaku maupun media (benda). Dengan demikian, ada perbedaan antara subyek penelitian yang akan dilakukan, dengan ketiga naskah skripsi yang tersebut di atas.

E. Landasan Teori

1. Implikasi Akhlak Guru

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat.²³

Adapun pengertian akhlak menurut Juwariyah, secara etimologi, berasal dari Bahasa Arab, yang merupakan bentuk jama' (plural) dari khuluqun yang memiliki arti sajiyyatun (karakter), tabi'atun (tabiat), atau 'adatun (adat kebiasaan). Adapun dari segi istilah, akhlak yaitu satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus-menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya.²⁴

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka: 2005), hal. 427.

²⁴ Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 273.

Sementara itu, Al Ghazali menyatakan bahwa akhlaq adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah, maka disebut akhlak yang baik, namun jika menghasilkan amal yang tercela, maka disebut akhlak yang buruk.²⁵

Selanjutnya, sebagaimana disebutkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.²⁶

Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Menjadi seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi dalam dirinya, diantaranya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi siswa. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:²⁸

- 1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

²⁵ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1975), hal. 250.

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 377.

²⁷ *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005)*, cetakan ketiga, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3.

²⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, hal. 49-50.

- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab dan rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

Adapun menurut Wina Sanjaya, menggambarkan bahwa pengembangan kepribadian diantaranya adalah:²⁹

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan system nilai yang berlaku di masyarakat.
- 3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
- 4) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitarnya.

Kompetensi ini dapat dirinci sebagai berikut:³⁰

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas
- 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan

²⁹ *Ibid*, hal. 133.

³⁰ *Ibid*, hal. 50-51.

tulisan atau bentuk lain.

Sebagai seorang pendidik profesional hendaklah berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits.³¹ Diantara akhlak mulia guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.³²

Lebih jauh lagi, Imam Al Ghazali menyampaikan adanya kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, berikut ini:³³

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri
- b. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih, yakni mencari keridaan dan mendekatkan diri pada Tuhan
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi)
- g. Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan

³¹ M. Yatimin Abdullah, M. A., *"Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an"* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal: 4.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 34.

³³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 16-17.

pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya

- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah guru yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan keislaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi aspek Al Qur'an/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tarikh/sejarah umat islam. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Alqur'an-Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah (Kebudayaan) Islam.³⁴

Jadi secara singkat, implikasi akhlak guru PAI adalah adanya keterlibatan karakter, tabiat, atau adat kebiasaan guru PAI yang memunculkan berbagai dampak terhadap orang lain, dalam hal ini yaitu terhadap perilaku siswa.

2. Perilaku Siswa (Peserta Didik)

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁵

Menurut Benjamin Bloom (1908), seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hal. 140.

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 859.

diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat ranah (domain) perilaku, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), sikap atau tanggapan (*attitude*) dan praktek atau tindakan (*practice*).³⁶

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek, melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

b. Sikap atau tanggapan (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain-lain). Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, seperti sarana dan prasarana.

c. Praktek atau tindakan (*practice*)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Atau juga gerakan atau perbuatan seseorang setelah mendapatkan stimulus ataupun adaptasi dari dalam tubuh atau

³⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 27-32..

lingkungan. Tindakan seseorang banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus.

Setiap manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan, sehingga mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Melalui bimbingan-bimbingan dan berbagai faktor lain, bekal tersebut dibangkitkan dan dibentuk.³⁷ Adapun cara pembentukan perilaku agar sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:³⁸

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pengertian. Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misalnya, masuk kelas jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model (keteladanan)

Seperti peribahasa yang berbunyi "guru kencing berdiri, murid kencing berlari", yang berarti kelakuan siswa selalu mencontoh gurunya. Dengan keteladanan, guru dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru amat berarti bagi siswa, namun bila terjadi ketidakcocokan,

³⁷ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 29.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 13-15.

maka perilaku siswa juga akan tidak benar.³⁹ Adapun menurut Al Ghazali, bahwa budi pekerti baik tidak dapat ditegakkan hanya dengan menyampaikan ajaran atau perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Serta tidak cukup hanya mengatakan: "berbuatlah begitu" atau "jangan berbuat begini". Agar pengajaran dapat berbuah, sangat diperlukan pendidikan terus menerus dalam masa panjang dan pengamatan yang kontinyu.⁴⁰

Suatu penilaian yang dibuat oleh sekelompok individu tentang sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan bersama seringkali ditetapkan sebagai standar baku. Standar baku inilah yang selanjutnya dijadikan patokan untuk menetapkan boleh tidaknya sesuatu hal dilakukan oleh individu.⁴¹ Sedangkan tingkah laku yang baik dan dapat diterima adalah tingkah laku yang bernilai positif dengan rujukan sebagai berikut.⁴²

- a. Harkat dan martabat manusia, yaitu kriteria yang didalamnya terukir hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan panca daya, yang seluruhnya normatif.
- b. Nilai dan moral, yaitu criteria yang bersumber pada ajaran agama, adapt istiadat, ilmu, hukum, dan kebiasaan, yang diterima dan diberlakukan dalam kehidupan.
- c. Tugas perkembangan peserta didik, yaitu criteria yang hendaknya dipenuhi atau dicapai peserta didik untuk menjamin kesuksesan taap

³⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, hal. 94.

⁴⁰ Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, hal. 29.

⁴¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 18.

⁴² *Ibid*, hal. 137-138.

perkembangan yang sedang berlangsung dan kesiapan tahap perkembangan selanjutnya.

- d. Kebutuhan dasar dan kebutuhan perkembangan, yaitu criteria yang hendaknya terpenuhi untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- e. Tujuan pendidikan/pembelajaran, yaitu criteria pembelajaran untuk menjamin kesuksesan pendidikan yang sedang dijalani peserta didik sekarang dan selanjutnya.
- f. Keuntungan dan dampak positif, yaitu akibat atau hasil yang diperoleh melalui tingkah laku, bagi peserta didik yang bersangkutan maupun pihak lain yang terkait.

Sementara itu, siswa didefinisikan sebagai anak didik yang sedang bertumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental.⁴³ Sedangkan dalam UU nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 butir 4).⁴⁴

Yang terpenting untuk dimengerti bahwa setiap siswa adalah unik, masing-masing mempunyai perbedaan tersendiri. Bahkan siswa yang usianya hampir sama, akan memperlihatkan penampilan, kemampuan,

⁴³ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, cetakan kedua, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1988), hal. 11.

⁴⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cetakan keempat, hal. 4.

temperamen, minat dan sikap yang beragam.⁴⁵ Perbedaan individual siswa juga terlihat dari aspek psikologisnya, ada yang mudah tersenyum, ada yang gampang marah, ada yang berjiwa sosial, ada yang sangat egoistis, ada yang cengeng, ada yang pemalas, ada yang rajin, ada yang pemurung, dan sebagainya.⁴⁶

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda. Sebaliknya, apabila ada kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya.⁴⁷ Berikut ini beberapa kebutuhan siswa yang perlu mendapat perhatian, diantaranya:⁴⁸

a. Kebutuhan jasmaniah

Kebutuhan jasmaniah siswa disekolah antara lain: makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak jasmani, serta terhindar dari berbagai ancaman. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial siswa, serta proses belajar mengajar di sekolah.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Siswa sangat mendambakan suasana sekolah atau kelas yang aman, nyaman, teratur serta terhindar dari kebisingan dan berbagai

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 51.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 55.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 59.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 68-72.

situasi yang mengancam. Apabila rasa aman telah hilang dalam diri siswa, maka akan memicu munculnya perasaan cemas, ketakutan dan kegelisahan.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Siswa yang mendapatkan kasih sayang akan merasa senang, betah dan bahagia berada didalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang mendapat kasih sayang akan merasa terisolasi, rendah diri, tidak nyaman, sedih, gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Siswa yang dihargai akan merasa bangga dengan dirinya dan gembira, pandangan dan sikap terhadap dirinya dan orang lain akan positif. Sebaliknya, apabila siswa merasa diremehkan, kurang diperhatikan, atau kurang mendapat tanggapan yang positif atas sesuatu yang dikerjakannya, maka sikap terhadap dirinya dan lingkungannya menjadi negatif.

e. Kebutuhan akan rasa bebas

Siswa memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu. Siswa yang merasa tidak bebas mengungkapkan isi hatinya atau tidak bebas melakukan apa yang diinginkan, maka akan mengalami frustrasi, tertekan, konflik, dan sebagainya.

f. Kebutuhan akan rasa sukses

Siswa menginginkan agar setiap usaha yang dilakukan, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Siswa akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukan berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil.

Siswa yang dipilih sebagai obyek penelitian ini, yaitu kalangan remaja yang masih duduk di bangku aliyah, yang merupakan generasi penerus yang secara fisik maupun psikis masih sangat membutuhkan pembinaan maupun bimbingan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan akhlak mereka. Dengan adanya keterlibatan akhlak guru PAI, diharapkan akan membawa dampak terhadap perilaku siswa, yaitu siswa akan berperilaku yang terpuji (akhlak mahmudah).

3. Budaya asing

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya berarti pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.⁴⁹ Sedangkan asing mempunyai arti aneh, tidak biasa, kaku, datang dari luar, tersendiri, berlainan, berbeda.⁵⁰

Secara ringkas, yang dimaksud dengan budaya asing adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah yang datang dari luar negara Indonesia.

Hanya manusialah makhluk berbudaya. Dengan, oleh, dan dalam budayanya itu manusia menjalani, mengarungi dan memperkembangkan

⁴⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 169.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 71.

hidupnya dari waktu ke waktu, zaman ke zaman, dan dari generasi ke generasi.⁵¹ Dalam kondisi dimana kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi massa dan transportasi sudah sedemikian majunya, membawa pengaruh yang besar terhadap intensitas kontak budaya dengan kebudayaan dari luar. Disini terjadi perubahan orientasi budaya yang terkadang menimbulkan dampak terhadap tata nilai masyarakat yang sedang menumbuhkan identitasnya sendiri sebagai bangsa.⁵²

Berbagai nilai budaya bangsa Indonesia adalah kegotongroyongan, kerukunan, kesopanan, persatuan dan kesatuan.⁵³ Selain itu juga kekeluargaan dan musyawarah untuk mufakat.⁵⁴ Adapun yang dimaksud dengan budaya Indonesia adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional, yang termaktub dalam TAP MPR No.II tahun 1998, yakni:

“Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian Pembangunan Nasional merupakan pembangunan yang berbudaya.”⁵⁵

Unsur budaya asing, terutama budaya fisik telah begitu saja diterima sebagai bagian dari budaya kita, seperti supermarket, toko mode, rumah makan; bahkan dalam hal kecil, seperti potongan rambut, baju, celana, sepatu dan lain-lain. Begitu juga unsur budaya asing nonfisik yang

⁵¹ Prayitno, *Dasar teori dan Praksis Pendidikan*, hal. 250

⁵² Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1986), hal. 15.

⁵³ Atiek Catur B., *Antropologi 2 Untuk kelas XII SMA dan MA*, (Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari, 2007), hal. 24

⁵⁴ Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Jilid 3 Untuk Kelas XII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 31

⁵⁵ Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, hal. 134.

masih terasa mengerikan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, seperti individualisme, egoisme, sekularisme dan materialisme.⁵⁶

Sebagaimana telah disinggung pada bagian awal, budaya asing masuk ke negara Indonesia secara leluasa seiring dengan derasny arus modernisasi dan globalisasi, yang membawa dampak negatif terhadap perubahan sosial dan budaya adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Pola hidup konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

b. Sikap individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

c. Gaya hidup kebarat-baratan

Tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

d. Kesenjangan sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa

⁵⁶ Kusman K. Mahmud, *Mosaik Budaya*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hal. 59.

⁵⁷ Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, hal. 108.

individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi, maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu satu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan ketimpangan sosial.

Secara lebih ringkas, sisi negatif dari masuknya budaya asing dapat berbentuk paham atau sikap sebagai berikut:⁵⁸

a. Materialisme

Materialisme adalah sikap yang selalu mengutamakan dan mengukur segala sesuatu berdasarkan materi.

b. Sekularisme

Sikap ini merupakan pencerminan dari kehidupan keduniawian. Orang cenderung memisahkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

c. Individualisme

Dalam sikap ini, masing-masing orang lebih menonjolkan sikap ke"aku"annya, tak peduli dengan kepentingan orang lain.

Budaya bisa juga diartikan dengan sarana hasil karya, rasa dan cipta manusia. Adapun sarana hasil karya, rasa dan cipta manusia yang berasal dari asing antara lain adalah berbagai media elektronik, mulai televisi, komputer, internet dan *facebook*. Serta ada pula minuman yang sering dikonsumsi, yaitu *Coca Cola*.

Internet awalnya di Amerika dimana digunakan untuk bagian pertahanan kemiliteran di negara tersebut dengan nama ARPANET.

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *PPKn*, (Jakarta: 1996), hal. 98.

Banyak ilmuwan yang meneliti dan terus mengembangkan internet sampai akhirnya mengubah nama menjadi Word Wide Web atau WWW yang merupakan suatu URL yang selalu diketikkan pada Address Bar yang terdapat pada sebuah browser. Namun *World Wide Web* ini merupakan arti keseluruhan dari internet.⁵⁹ Adapun facebook merupakan sebuah website hasil hobi karya salah seorang mahasiswa universitas Harvard, Mark Zuckerberg, yang bertempat tinggal di Amerika Serikat.⁶⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan cara, jenis, dan pendekatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.⁶¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan atau kancan (*field research*). Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶² Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di

⁵⁹ Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, hal. 90.

⁶⁰ Ebizsoft Community, *Facebook*, (Yogyakarta: Penerbit Sakti, 2009), hal. 1.

⁶¹ Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal.197.

⁶² I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal.134.

lapangan atau pada responden.⁶³ Dalam penelitian ini cara mendapatkan data dilakukan di lapangan, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁶⁴ Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁶⁵ Menurut Weber, teori fenomenologi dalam kaitannya dengan sosiologi, bahwa gejala yang tampak merupakan representasi segala sesuatu yang ada didalam pikiran para pelaku.⁶⁶

Jadi dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo yang berada dalam situasi tertentu akibat gejala masuknya budaya asing yang bersifat negatif, yaitu bahwa peristiwa yang tampak merupakan representasi segala sesuatu yang ada didalam pikiran peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa, yang bisa terlihat dari semua kejadian

⁶³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 5.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 16.

⁶⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 87.

yang terjadi dalam perilaku siswa sehari-hari, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶⁷

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek untuk memperoleh informasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- c. Kepala Laboratorium Keagamaan
- d. Guru mata pelajaran PAI
- e. Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁸

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain:

- a. Metode observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Metode observasi digunakan untuk mengetahui akhlak guru PAI serta perilaku siswa dalam

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cetakan keenam, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 116.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cetakan kedua, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 134.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132.

menghadapi budaya asing yang negatif. Apakah dalam memilih perilaku, siswa memikirkan manfaat yang akan didapat atau hanya untuk menaikkan gengsi dan agar dianggap sebagai manusia yang tidak ketinggalan zaman saja.

Selain itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui letak geografis madrasah, serta sarana yang mendukung masuknya budaya asing di sekitar madrasah.

b. Metode wawancara

Teknik ini adalah situasi peran antarpribadi yang bertemu muka (*face to face*) ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai (responden).⁷⁰ Namun bila perlu tambahan pertanyaan, maka wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bebas dan terarah kepada informan dengan mempergunakan pedoman, sehingga tidak menyimpang dari tujuan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku siswa dan keterlibatan akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa, dengan informannya adalah kepala madrasah dan guru PAI. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa, untuk mengetahui perilaku yang sering dilakukan dan tentang akhlak guru PAI.

⁷⁰ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 94.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan penting yang berupa arsip dari MAN Maguwoharjo tentang letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa dan sarana dan prasarana serta dokumen lainnya yang relevan dengan skripsi ini.

d. Metode triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi diartikan sebagai menggunakan secara bersama-sama, secara proporsional sesuai dengan kebutuhannya sejumlah teori, metode, teknik dan peralatan lain. Dengan kalimat lain, triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek peneliti, cara dan waktu.⁷¹ Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷²

Peneliti berusaha memahami serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

⁷¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hal. 241.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceriterakan kepada orang lain.⁷³ Dalam analisa data kualitatif, menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁴

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, bahkan sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan -lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan- berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Peneliti mendisplay data dengan membuat tulisan atau draf dengan menyusunnya dalam suatu kesatuan yang selanjutnya dikategorisasikan bersamaan dengan keabsahan data.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

⁷⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), hal. 16-21.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan penjabaran makna dari data yang ditampilkan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, secara singkat dikemukakan sistematika pembahasan yang dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti dari penelitian ini berisi uraian penelitian, yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk

bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penyusun menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa dan sarana dan prasarana.

Bab III berisi semua hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing. Yang berisi akhlak guru PAI MAN Maguwoharjo dan implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing yang bersifat negatif.

Bab IV merupakan bagian akhir dari bagian inti, yaitu penutup, yang memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing dengan didasarkan pada rumusan masalah adalah:

1. Guru PAI MAN Maguwoharjo berakhlak mulia, ditunjukkan pada perilakunya yang peduli dengan orang lain, menghormati orang lain, jujur, selalu ber-uswatun khasanah, dan selalu meningkatkan keimanan.
2. Implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing: (1) Dengan adanya guru PAI peduli dengan orang lain, perilaku siswa menjadi tidak individual. (2) Dengan adanya guru PAI menghormati orang lain, perilaku siswa menjadi tidak egois. (3) Dengan adanya guru PAI yang jujur, perilaku siswa menjadi selalu berkata benar. (4) Dengan adanya guru PAI yang selalu ber-uswatun khasanah, perilaku siswa menjadi sopan santun. (5) Dengan adanya guru PAI yang selalu meningkatkan keimanan, perilaku siswa menjadi shaleh.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan semangat kekeluargaan di lingkungan MAN Maguwoharjo.
2. Bagi seluruh staf guru, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga lebih siap dalam menghadapi derasnya arus

budaya asing.

3. Bagi guru PAI, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan akhlaknya sehingga lebih siap dalam pembentukan perilaku siswa.
4. Bagi siswa MAN Maguwoharjo agar selalu menyadari akan adanya dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan bathin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segala kemampuan, baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi kesempurnaan skripsi ini. Namun karena keterbatasan dan kemampuan, maka tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulisnya dan uraian dalam pembahasannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan koreksi serta kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk serta berserah diri. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik khususnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Ahmad Hasyim, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Siswa Dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Asmaran AS., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.
- Atiek Catur B., *Antropologi 2 Untuk Kelas XII SMA dan MA*, Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari, 2007.
- Benny Kurniawan, *Ilmu Budaya Dasar*, Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *PPKn*, Jakarta: 1996.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ebizsoft Community, *Facebook*, Yogyakarta: Penerbit Sakti, 2009.
- Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, cetakan kedua, Bandung: C.V. Diponegoro, 1988.
- Haryanto Al-Fandi, *Etika Bermuamalah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Jilid 3 Untuk Kelas XII*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Khoiriyah DJ, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Janten Temon Kulonprogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Kusman K. Mahmud, *Mosaik Budaya*, Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1988.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1975.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Miss A-aesoh Matahe, *Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Penerbit Ma'arif, 1995.
- M. Yatimin Abdullah, M. A., *"Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an"* Jakarta Amzah, 2007.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Hamzah, 2011.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cetakan kedua, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Manajemen Penelitian*, cetakan keenam, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, cetakan ketiga, Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cetakan keempat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 513056
Email: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4388/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 02 Oktober 2012

Kepada

**Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo
di - Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
**IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM
MENGHADAPI BUDAYA ASING**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Abdul Adhim
NIM : 08410115
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Gatak no. 26 Karangbendo, Banguntapan Yogyakarta 55198

Untuk mengadakan penelitian di: Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.
Metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi.
Adapun waktu penelitian dimulai tanggal: 08 Oktober 2012 s/d 08 Desember 2012.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 513056
Email: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4387/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 02 Oktober 2012

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM
MENGHADAPI BUDAYA ASING

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Abdul Adhim
NIM : 08410115
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Gatak no. 26 Karangbendo, Banguntapan Yogyakarta 55198

Untuk mengadakan penelitian di: Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.
Metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi.
Adapun waktu penelitian dimulai tanggal: 08 Oktober 2012 s/d 08 Desember 2012.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,
Pembantu Dekan I

Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2727 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/8120/V/10/2012 Tanggal : 04 Oktober 2012
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ABDUL ADHIM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08410115
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gatak 26 Karangbendo Banguntapan Bantul
No. Telp / HP : 085868651888
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA
DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING (Studi di Madrasah Aliyah
Negeri Maguwoharjo)**
Lokasi : MAN Maguwoharjo Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Oktober 2012 s/d 04 Januari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Oktober 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP. 19630112-198903-2-003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Kepala MAN Maguwoharjo Depok
6. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8120/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fakan Tarbiyah dan Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DI.I/TL.00/4387/2012
Tanggal : 02 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ABDUL ADHIM NIP/NIM : 08410115
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YK
Judul : IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING
Lokasi : KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 Oktober 2012 s/d 04 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

Pedoman Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Keadaan MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
2. Keadaan akhlak guru PAI MAN Maguwoharjo.
3. Keadaan perilaku siswa MAN Maguwoharjo.
4. Keadaan lingkungan disekitar MAN Maguwoharjo, yang menyediakan berbagai media.
5. Kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku siswa.

B. Dokumentasi

1. Letak geografis MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
2. Sejarah singkat MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
3. Visi dan misi MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
4. Struktur organisasi MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
5. Guru dan karyawan MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
6. Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
7. Inventarisasi sarana dan prasarana dan fasilitas yang disediakan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

C. Interview

1. Kepala MAN Maguwoharjo Yogyakarta
 - a. Bagaimanakah akhlak guru PAI MAN Maguwoharjo?
 - b. Bagaimanakah perilaku siswa MAN Maguwoharjo secara umum?

- c. Apakah akhlak guru PAI berimplikasi terhadap perilaku siswa? Berapa prosentase?
- d. Adakah perilaku siswa yang menyimpang dari norma-norma?
- e. Kebijakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku siswa MAN Maguwoharjo?
- f. Bagaimanakah sikap MAN Maguwoharjo menghadapi maraknya budaya asing?
- g. Sejak kapan internet masuk ke MAN Maguwoharjo? Apa tujuannya?
- h. Setelah internet beroperasi, apa manfaatnya bagi siswa? Apa dampak negatifnya?

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

- a. Berapakah mata pelajaran PAI di MAN Maguwoharjo?
- b. Berapakah jumlah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di MAN Maguwoharjo?
- c. Siapa sajakah guru yang mengajar mata pelajaran PAI?
- d. Apakah masing-masing guru mengajar satu mata pelajaran saja?
- e. Adakah kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa?

3. Kepala Laboratorium Kegamaan

- a. Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan akhlak siswa?
- b. Kapan upaya itu dilakukan?
- c. Apakah seluruh siswa diwajibkan menunaikan sholat dhuhur secara

berjamaah?

- d. Dimanakah sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan?
- e. Siapakah yang biasa menjadi imam dalam sholat Dhuhur berjamaah?
- f. Bagaimanakah teknis pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah? Apakah siswa dan siswi berada dalam satu lokasi masjid/musholla? Ataukah terpisah?
- g. Upaya apa yang dilakukan agar seluruh siswa menunaikan sholat Dhuhur berjamaah?
- h. Apa hukuman yang diterima siswa bila tidak menunaikan sholat Dhuhur berjamaah?

4. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

- a. Hukuman apakah yang diberikan kepada siswa yang memakai seragam di luar aturan sekolah ? Misalnya, kurang rapi, karena baju atasan tidak dimasukkan.
- b. Hukuman apakah yang diberikan kepada siswa yang bergaya rambut tidak lazim?
- c. Upaya apakah yang dilakukan untuk mengantisipasi adanya film porno yang disimpan dalam HP siswa?
- d. Pernahkah melakukan razia handphone? Apa hasilnya?
- e. Hukuman apakah yang diberikan kepada siswa yang menyimpan foto maupun video porno dalam handphonenya?
- f. Bagaimana pembinaan yang dilakukan, agar perilaku siswa tidak meniru budaya asing tanpa adanya filterisasi?

5. Guru PAI

- a. Apakah tugas pokok guru PAI?
- b. Bagaimana cara yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa dalam menghadapi budaya asing?
- c. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan di dalam kelas?
- d. Media apa sajakah yang digunakan untuk mensukseskan proses pembelajaran?
- e. Apakah internet merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif?
- f. Apakah guru PAI mendapatkan pelatihan internet?
- g. Apakah guru PAI menggunakan internet sebagai alat pembelajaran?
- h. Situs apakah yang paling sering dikunjungi untuk mendukung proses pembelajaran?
- i. Pernahkah memergoki siswa yang sedang bermain facebook ketika proses pembelajaran sedang berlangsung? Apa hukumannya?

6. Siswa

- a. Bagaimanakah akhlak guru PAI MAN Maguwoharjo?
- b. Alat transportasi apa yang kamu gunakan menuju ke sekolah? Sepeda motor?
- c. Apakah kamu gemar berganti handphone?
- d. Apakah kamu segera membezuk jika ada guru atau teman yang sakit?
- e. Apakah kamu pernah berjalan mondar-mandir ketika guru sedang

mengajar?

- f. Apakah kamu pernah bermain handphone ketika guru sedang mengajar?
- g. Apakah kamu pernah minta izin ke toilet, padahal kamu jajan di kantin?
- h. Apakah kamu pernah memakai seragam yang melanggar aturan sekolah?
- i. Apakah kamu pernah meninggalkan shalat dhuhur berjamaah? Mengapa?
- j. Berapa jam dalam sehari, kamu bermain internet?
- k. Apakah internet bermanfaat untuk menunjang prestasi belajarmu?
- l. Apakah setiap hari kamu menonton televisi? Minimal berapa jam?
- m. Apakah kamu suka meniru penampilan artis luar negeri? Mengapa?
- n. Apakah kamu suka meniru model rambut artis luar negeri? Mengapa?
- o. Dimanakah kamu biasa bermain, ketika hari libur? Mengapa?

TATAKRAMA DAN TATATERTIB
KEHIDUPAN SOSIAL BAGI PESERTA DIDIK
MAN MAGUWOHARJO



Nama :
NIS/NISN :
Kelas /T.P. :
Alamat :

MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO
Jl. Raya Tajem Maguwoharjo, Depok, Sleman
Telp. 0274-4462707

Kata Pengantar

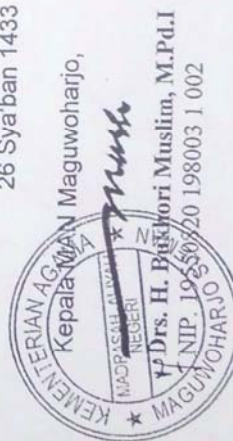
Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan hanya kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya sehingga buku ***Pedoman tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial*** bagi peserta didik MAN Maguwoharjo Sleman ini dapat diterbitkan.

Buku ini diterbitkan dalam rangka membangun tanaman dan iklim sosial budaya di madrasah yang islami, unggul dan inklusif sesuai dengan visi MAN Maguwoharjo Sleman

Buku ini disusun berdasarkan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1995/1996 tentang OSIS dan hasil rapat dengan dewan guru, pegawai serta masukan-masukan dari perwakilan siswa (OSIS).

Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuannya sehingga buku ini dapat diterbitkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun demikian kami menyadari masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran serta masukan sangat kami harapkan, semoga mendapat ridla Allah SWT, Amien.

Maguwoharjo, 16 Juli 2012 M
26 Sya'ban 1433 H



HALAMAN SAMPUL	hal
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. KETENTUAN UMUM	4
BAB II. DASAR DAN TUJUAN	4
BAB III. ORGANISASI PESERTA	5
BAB IV. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	6
BAB V. KEHADIRAN DAN PERIZINAN	6
BAB VI. UPACARA BENDERA DAN UPACARA HARI BESAR	7
BAB VII. PAKAIAN SERAGAM	7
BAB VIII. RAMBUT, KUKU, TATTO, MAKE UP, DAN ASESSORIS	9
BAB IX. KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN	9
BAB X. SOPAN SANTUN PERGAULAN	10
BAB XI. KEGIATAN KEAGAMAAN	11
BAB XII. SEPEDA DAN SEPEDA MOTOR	11
BAB XIII. LARANGAN-LARANGAN	11
BAB XIV. PELANGGARAN DAN SANKSI	12
BAB XV. PENGHARGAAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI	18
BAB XVI. NILAI KEPRIBADIAN (NILAI KELAKUAN, KERAJINAN, DAN KERAPIHAN)	21
BAB XVII. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN	21
BAB XVIII. MUTASI	21
BAB XIX. SOSIAL	22
BAB XX. PENUTUP	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

TATAKRAMA DAN TATATERTIB KEHIDUPAN SOSIAL BAGI PESERTA DIDIK MAN MAGUWOHARJO

BAB I Pasal 1

KETENTUAN UMUM

1. Tatakrama dan tatatertib madrasah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik MAN Maguwoharjo Sleman dalam bertutur kata, bersikap, berperilaku, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Semua guru dan pegawai mempunyai hak dan kewajiban untuk melakukan pembinaan dan penertiban terhadap peserta didik.
3. Untuk pelaksanaan pedoman tatakrama dan tatatertib Kehidupan sosial bagi peserta didik MAN Maguwoharjo, maka dibentuk tim tatatertib.
4. Kewajiban tim tatatertib adalah mengawasi dan mengendalikan serta menegakkan ketertiban peserta didik sesuai dengan tatatertib yang ada.
5. Setiap peserta didik, wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tatatertib madrasah ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

BAB II DASAR DAN TUJUAN

Pasal 2 Dasar

1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Inpres No. 14 tahun 1981, Tanggal 1 Desember 1981, tentang penyelenggaraan pengibaran bendera Merah Putih.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1984 tanggal 18 oktober 1984 tentang Pembinaan Peserta didik.
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

4

5. Peraturan Mendiknas RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
6. Rapat koordinasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tim tatatertib, guru, kepala tata usaha dan pengurus OSIS.
7. Nilai-nilai Keimanan, Ketaqwaan, akhlak mulia, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kerapian, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah.

Pasal 3 Tujuan

Pedoman tatakrama dan tatatertib ini dibuat dengan tujuan:

1. Mengatur kehidupan madrasah sehari-hari sehingga dapat mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah.
2. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan baik dan efektif.
3. Sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak laku dan melakukan kegiatan sehari-hari di madrasah guna menciptakan iklim dan kultur madrasah yang baik dalam rangka menciptakan manusia yang cerdas, terampil, dan beahlak mulia.
4. Untuk meningkatkan ketahanan madrasah.
5. Sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah bersama.

BAB III Pasal 4

ORGANISASI PESERTA DIDIK

1. Organisasi peserta didik intrasekolah
 - a. Organisasi peserta didik yang diakui keberadaannya di madrasah adalah OSIS NABA KHARISMA.
 - b. Setiap peserta didik MAN Maguwoharjo adalah anggota OSIS yang masa keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan menjadi peserta didik MAN Maguwoharjo.
 - c. Sebagai anggota OSIS wajib mendukung dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS NABA KHARISMA.
 - d. Pergantian pengurus OSIS NABA KHARISMA dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui pemilihan langsung seluruh peserta didik, tenaga kependidikan dan nonkependidikan

5

2. Kelompok Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik
 - a. Kelompok pengembangan minat dan bakat ini sebagai wadah penyalur bakat dan minat peserta didik MAN Maguwoharjo.
 - b. Kelompok pengembangan minat dan bakat disebut kegiatan Ekstrakurikuler.
 - c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam ketentuan tersendiri.

BAB IV Pasal 5

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 WIB
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diawali dengan tadarus Al Quran dari pukul 07.00 – 07.10 WIB
3. Peserta didik wajib mengikuti pelajaran maupun kegiatan yang diselenggarakan madrasah sesuai jadwal yang telah ditentukan.
4. Peserta didik wajib melaksanakan tugas, remedial, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian yang diberikan guru/madrasah.

BAB V KEHADIRAN DAN PERIZINAN

Pasal 6 Kehadiran

1. Peserta didik wajib hadir di madrasah sebelum bel dibunyikan pada pukul 07.00 WIB.
2. Pintu gerbang ditutup pada pukul 07.10 – 07.45 WIB.
3. Peserta didik yang terlambat kurang dari 10 menit, boleh mengikuti pelajaran setelah mendapatkan izin dari guru piket.
4. Peserta didik yang terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran harus melapor ke petugas piket.
5. Peserta didik wajib menghadiri kegiatan belajar mengajar sekurang-kurangnya 90% dari seluruh tatap muka.
6. Peserta didik dilarang berada di luar kelas selama kegiatan belajar mengajar dan saat pergantian pelajaran.
7. Peserta didik dilarang duduk-duduk (nongkrong) di tepi jalan atau di tempat tertentu yang tidak semestinya.
8. Peserta didik pulang pukul 13.35 WIB, kecuali mengikuti kegiatan lain.

Pasal 7 Perizinan

1. Peserta didik yang tidak masuk madrasah karena suatu hal, wajib membuat surat izin dari orang tua/wali atau surat izin dari dokter jika sakit lebih dari 3 hari, atau instansi terkait jika mengikuti kegiatan tertentu.
2. Surat izin dari orang tua /wali, sudah harus diterima madrasah melalui Bimbingan Konseling/BK selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sejak peserta didik tidak hadir di madrasah.
3. Ketidakhadiran tanpa izin di madrasah maksimal 10% kumulatif selama 1 (satu) semester.
4. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau sesuatu hal, agar minta izin pada guru yang mengajar pada saat itu dan guru jaga serta BK sesuai mekanisme yang berlaku di madrasah.
5. Peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran karena izin yang sudah direncanakan, agar membawa surat permohonan izin dari orang tua/wali/instansi tertentu.
6. Dalam keadaan darurat, peserta didik dapat izin melalui telepon ke madrasah atau guru, selanjutnya harus diikuti dengan surat.
7. Peserta didik yang tidak masuk tanpa izin/membolos dikategorikan alpa.

BAB VI Pasal 8

UPACARA BENDERA DAN UPACARA HARI BESAR

1. Upacara bendera dilakukan pada hari Senin (sesuai kebutuhan) atau hari-hari tertentu yang ditentukan oleh madrasah dan hari besar.
2. Pada saat upacara berlangsung, setiap peserta didik wajib mengikuti dengan tertib dan khidmat serta mengenakan seragam dan atribut yang telah ditetapkan.
3. Jika tidak dilakukan upacara bendera, maka akan diganti dengan apel pagi. Setiap apel pagi, peserta didik wajib mengikuti dengan tertib dan khidmat serta mengenakan seragam dan atribut yang telah ditetapkan.

BAB VII Pasal 9

PAKAIAN SERAGAM

1. Pakaian Seragam
Peserta didik wajib mengenakan pakaian seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Umum

- 1) Sopan dan rapih sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Hari Senin–Selasa, mengenakan seragam putih-putih, untuk wanita warna jilbab biru muda, untuk laki-laki kemeja lengan panjang.
- 3) Hari Rabu–Kamis, mengenakan seragam putih-abu untuk wanita dengan warna jilbab putih, untuk laki-laki kemeja lengan pendek.
- 4) Hari Jumat, mengenakan seragam batik, warna jilbab seragam dari madrasah.
- 5) Hari Sabtu mengenakan seragam pramuka, warna jilbab seragam dari madrasah.
- 6) Memakai badge OSIS, badge lokasi dan identitas madrasah
- 7) Pada hari Senin atau saat upacara atau apel, dan saat upacara hari besar, kaos kaki putih, panjang minimal 10 cm di atas mata kaki, sepatu kets berwarna hitam.
- 8) Setiap hari kaos kaki panjang minimal 10 cm di atas mata kaki dan sepatu sekolah warna hitam, kecuali hari Jumat.
- 9) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis tembus pandang, serta tidak terlalu ketat.
- 10) Gambar/ model pakaian, diatur dengan ketentuan tersendiri.
- 11) Seragam khusus adalah jas almamater yang digunakan pada hari Senin dan kegiatan tertentu, misalnya sebagai duta madrasah untuk kegiatan keluar, lomba, studi banding dll.
- 12) Selama KBM tidak diperkenankan mengenakan jaket, sweater, sandal atau atribut lain yang tidak ditentukan madrasah, kecuali seizin guru.
- 13) Celana dan baju tidak boleh ada coretan, tulisan, gambar, dan tempelan apa pun, misalnya plester

b. Khusus Laki-laki

- 1) Baju/kemeja, baik lengan panjang maupun lengan pendek dimasukkan ke dalam celana, kecuali seragam batik.
- 2) Ikat pinggang warna hitam.
- 3) Pada saat upacara mengenakan peci hitam.
- 4) Celana dan lengan baju tidak digulung/dilipat.

c. Khusus Wanita

- 1) Baju/blouse panjang 10 cm di atas lutut, panjang rok menutup mata kaki.
- 2) Berjilbab menggunakan ciput sesuai dengan ketentuan madrasah sehingga rambut tidak kelihatan.
- 3) Memakai kaos dalam dan underok, terutama ketika mengenakan rok putih.

2. Pakaian Olahraga

- a. Mengenakan pakaian olah raga pada saat pelajaran olahraga.
- b. Dilarang mengenakan pakaian olah raga pada jam pelajaran yang lain.
- c. Untuk siswa putri, baju/ kaos olahraga tidak dimasukkan ke celana training, kecuali untuk cabang olahraga tertentu (senam lantai/koprol).

BAB VIII
Pasal 10

RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP DAN AKSESORIS

1. Umum

- a. Setiap peserta didik dilarang:
- b. Mengecat rambut dan kuku
- c. Berkuku panjang
- d. Bertato dan atau bertindik

2. Khusus Laki-laki

- a. Tidak berambut panjang, rambut tidak menyentuh alis-mata, telinga, dan krah
- b. Tidak bercukur gundul dan tidak boleh bercukur rambut dengan beberapa model misalnya: skin, emo, dan punk.
- c. Rambut tidak dikucir/ dikliwir.
- d. Tidak boleh memakai kalung, anting, gelang, dll

3. Khusus wanita

- a. Tidak memakai make up dan atau berhias diri secara berlebihan dan mencolok.
- b. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan.

BAB IX
Pasal 11

KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN, DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas, secara bergilir bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Piket Kelas bertugas:
 - a. Membersihkan lantai, jendela, dinding, dan merapikan susunan meja, kursi siswa, dan guru sebelum pelajaran pertama dimulai

- b. Mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran, misalnya: mengambil kapur tulis, membersihkan papan tulis dll.
 - c. Melengkapi dan menerapkan administrasi kelas.
 - d. Menulis papan administrasi kelas.
 - e. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang mengganggu kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya: coret-corek, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
 - f. Menyirami taman di sekitar kelas terutama pada waktu musim kemarau.
3. Setiap peserta didik wajib menjaga ketenangan baik di ruang kelas, di ruang laboratorium maupun di ruang perpustakaan.
 4. Setiap peserta didik wajib membiasakan menjaga kebersihan di dalam dan di sekitar kelas, kamar kecil, halaman madrasah, dan lingkungan sekitar sekolah.
 5. Setiap peserta didik wajib menaati jadwal kegiatan madrasah antara lain:
 - a. Jadwal pelajaran
 - b. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Jadwal piket kelas
 - d. Jadwal peminjaman buku di perpustakaan
 - e. Jadwal praktik laboratorium
 - f. Jadwal praktik ketrampilan
 - g. Jadwal kegiatan madrasah lainnya.
 6. Setiap peserta didik wajib menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah (kepala madrasah, guru, laboran) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

BAB X Pasal 12

SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah, peserta didik hendaknya:

1. Melaksanakan 5-S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) antarsesama teman, kepada kepala madrasah, guru, pegawai, dan tamu saat berjumpa.
2. Saling menghormati antarsesama peserta didik.
3. Menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta orang lain, hak milik teman, dan hak warga madrasah.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.
5. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan atau jasa dari orang lain.
7. Membiasakan mengucapkan maaf dan berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan serta meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain

8. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain lebih tua dan teman dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan jorok (porno).
9. Mau menerima kritik dan saran dari orang lain untuk perbaikan.

BAB XI Pasal 13

KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ibadah.
2. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah.

BAB XII Pasal 14

SEPEDA DAN SEPEDA MOTOR

1. Sepeda/sepeda motor diletakkan di tempat parkir yang telah ditentukan dan dikunci. Demi keamanan helm bisa dibawa ke dalam kelas.
2. Mengendarai sepeda/sepeda motor dengan pelan-pelan ketika memasuki halaman madrasah.
3. Mesin sepeda motor dimatikan, ketika lewat di samping kelas.
4. Bila terjadi kerusakan atau kehilangan sepeda, sepeda motor, helm dll, bukan menjadi tanggung jawab madrasah.

BAB XIII Pasal 15

LARANGAN - LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, setiap peserta didik dilarang melakukan hal-hal berikut:

1. Merokok, meminum minuman keras, membawa, mengedarkan dan mengonsumsi narkoba/napza, di lingkungan madrasah.
2. Membawa, menyimpan, memakai atribut, stiker, gambar yang bernuansa SARA.
3. Menjadi anggota atau mengikuti organisasi yang tidak diijinkan oleh madrasah, misalnya menjadi anggota salah satu **gank** (gerombola liar) tertentu.

4. Berkelahi baik perorangan atau kelompok, didalam maupun diluar madrasah.
5. Mencuri, mengompas/memeras, mencopet dan merusak barang-barang milik orang lain.
6. Melakukan atau terlibat tindak pidana
7. Berpacaran (berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi) dan melakukan perbuatan yang tidak senonoh yang tidak sesuai dengan norma agama, misalnya pelecehan seksual baik dengan kata-kata ataupun perbuatan.
8. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa sesama teman atau warga madrasah dengan kata sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh.
9. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata api, senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
10. Membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video (VCD) porno.
11. Memalsu stempel madrasah atau tanda tangan
12. Melindungi teman yang berbuat salah.
13. Membawa kartu dan atau bermain judi di lingkungan madrasah.
14. Bermain-main HP atau alat komunikasi lain pada saat proses belajar mengajar.
15. Menggunakan alat audio saat pelajaran berlangsung, misalnya dengan walkman, headset, radio dll. tanpa seizin guru.
16. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya (dengan pilok, cat, pensil, tipex dan yang sejenisnya).
17. Melakukan tindakan provokasi di madrasah.
18. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
19. Berada di tempat parkir saat istirahat.
20. Memakai sandal atau sepatu sandal saat KBM.
21. Peserta didik dilarang berada di lingkungan madrasah setelah jam pelajaran, kecuali mengikuti kegiatan di madrasah.

BAB XIV PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 16 Pelanggaran

1. Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial madrasah akan dikenakan sanksi sesuai dengan bobot point/skor pelanggaran.
2. Jumlah bobot point/skor pelanggaran diatur dalam ketentuan tersendiri.

3. Peserta didik yang mendapat akumulasi pelanggaran lebih dari 75 akan dikonsultasikan, yang dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru BK, dan orang tua/ wali peserta didik.

Pasal 17

SANKSI-SANKSI

Tahap-tahap pembinaan dan pemberian sanksi adalah sebagai berikut:

1. Teguran secara lisan dan atau tertulis.
2. Dicatat dalam buku pencatatan norma penilaian pelanggaran
3. Diberi tugas tertentu
4. Pemanggilan orang tua
5. Skorsing/ tidak diperkenankan mengikuti KBM untuk waktu tertentu.
6. Diserahkan kembali kepada orang tua (mengundurkan diri atau dikeluarkan dari madrasah)
7. Peserta didik yang pelanggaran hingga mencapai skor 100, dikembalikan kepada orang tua/wali.

Bila peserta didik melakukan pelanggaran dan telah mencapai skor tertentu akan dikenai sanksi sebagai berikut:

No.	Jumlah skor	Sanksi	Keterangan
1.	1 - 15	a. Pembinaan langsung oleh guru. b. Peringatan pertama secara tertulis	Dilaporkan kepada wali kelas
2.	16 - 30	a. Pembinaan oleh wali kelas dan BK. b. Membuat pernyataan tertulis	Surat pernyataan difotokopi untuk wali kelas, guru BK. Tim Ketertiban dan Kepala madrasah

3.	31 - 50	a. Peringatan ketiga secara tertulis diatas kertas bermeterai diketahui oleh orangtua /wali b. Pemanggilan orang tua peserta didik c. Skorsing belajar di rumah minimal 3 hari dengan kewajiban membuat laporan kegiatan selama skorsing dan mengejar ketinggalan pelajaran dengan diketahui oleh orang tua/wali siswa.	Dihadiri oleh wali kelas, guru BK dan Tim Kerteban. Surat pernyataan difotokopi sesuai kebutuhan.
4	51 - 75	a. Pemanggilan orang tua peserta didik b. Skorsing belajar di rumah minimal 6 hari dengan kewajiban membuat laporan kegiatan selama skorsing yang diketahui oleh orang tua siswa.	Dihadiri oleh wali kelas, guru BK dan Tim Kerteban. Surat pernyataan difotokopi sesuai kebutuhan.
5.	76 - 99	a. Pemanggilan orang tua/wali peserta didik. b. Membuat pernyataan secara tertulis, jika melanggar tata tertib lagi bersedia mengundurkan diri, yang di tanda tangani oleh orang tua/wali, wali kelas, guru BK, tim kerteban.	Dikonferensikasuska n yang dihadiri oleh wali kelas, guru BK, Tim Kerteban, kepala madrasah dan semua wakilnya.
6.	100	Pemanggilan orang tua/wali sekaligus penyerahan siswa kembali kepada orang tua/wali	Diberikan data-data lengkap sesuai tahapan pembinaan

Pasal 18

PEDOMAN PENILAIAN SIKAP AKHLAK PESERTA DIDIK DENGAN NILAI PELANGGARAN

Pedoman umum:

1. Peserta didik yang melakukan pelanggaran kelakuan (sikap dan akhlak), kerajinan dan kerapian mendapatkan skor negatif.
2. Peserta didik yang berprestasi atau melakukan perbuatan mulia mendapatkan penghargaan dan penilaian positif.
3. Nilai penghargaan dan pelanggaran dapat diperhitungkan bersama.
4. Skor yang bertanda *) tidak dapat diubah atau diperhitungkan dengan nilai positif

NO.	A. PERILAKU / AKHLAK	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1.	Duduk di atas meja		1
2.	Duduk dengan kaki di atas meja		1
3.	Melepaskan sepatu pada saat KBM (kecuali sakit)		1
4.	Bermain-main/duduk-duduk di tempat parkir sepeda/motor saat istirahat		1
5.	Tidak menempatkan sepeda/sepeda motor di tempat parkir khusus siswa		1
6.	Peserta didik laki-laki memakai gelang, kalung, anting dll		1
7.	Peserta didik wanita memakai perhiasan atau make up berlebih		1
8.	Makan saat KBM		1
9.	Tidak melakukan sholat berjamaah, tanpa udzur		2
10.	Menggunakan alat audio saat KBM (misalnya dengan walkman, headset, headphone, radio dll.)		2

11.	Berkata / menulis jorok, kotor, tidak sopan	2
12.	Menyalahgunakan fasilitas madrasah yang tidak sesuai dengan peruntukannya	2
13.	Menggunakan HP atau alat komunikasi lainnya pada saat KBM/upacara	2
14.	Peserta didik ditatoo dan atau ditindik	25*)
15.	Membawa/menyembunyikan/membunyikan petasan di lingkungan madrasah	5
16.	Keluar/masuk madrasah tidak melalui pintu yang ditentukan	5
17.	Membuat kegaduhan / keonaran pada saat KBM	5
18.	Mengotori, mencorat-corek fasilitas madrasah (meja, kursi, dinding dll)	5
19.	Merusak fasilitas madrasah	10
20.	Mencorat-corek, mengubah, menghapus, menghilangkan buku panduan tatakrama dan tata tertib madrasah	5
21.	Melindungi teman yang berbuat salah	10
22.	Membawa, menghisap rokok di lingkungan madrasah	15*)
23.	Menyakitkan perasaan sesama dan melakukan tindakan yang tidak sopan.	10
24.	Mengadakan kegiatan mengatas namakan madrasah tanpa izin.	10
25.	Mengancam, mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara individu di dalam atau di luar madrasah	10*)
26.	Mengancam, mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara kelompok di dalam atau di luar madrasah	25*)
27.	Membawa, menyimpan dan atau melihat gambar porno pada media elektronika maupun non elektronika	25*)
28.	Mengedarkan, memperjualbelikan buku, majalah, CD/VCD, foto porno dan sejenisnya	30*)
29.	Mengikuti kegiatan organisasi yang tidak diizinkan oleh madrasah (gank, teroris, dll.)	50

30.	Mencemarkan nama baik madrasah	50
31.	Mengancam/ menghina/ melecehkan kepala madrasah, guru atau pegawai baik dengan kata-kata maupun tulisan	50*)
32.	Menjadi provokator perkelahian	50
33.	Berpacaran di lingkungan madrasah	25
34.	Berbuat cabul/tidak senonoh/asusila	50*)
35.	Membawa senjata tajam tanpa izin	25*)
36.	Membawa senjata tajam dan sejenisnya	50*)
37.	Mengompas/memeras, berjudi, memalsu tanda tangan	25*)
38.	Mencuri barang milik madrasah, peserta didik lain, guru, pegawai, kepala madrasah, dengan nilai: a. Rp. 0,00 - Rp.25.000,00 b. Rp. 25.000,00 -Rp.50.000,00 c. Rp. 50.000,00 -Rp.250.000,00 d. Di atas Rp. 250.000,00	3 5 10 15
39.	Berkelahi antarpeserta didik secara individu	25*)
40.	Berkelahi antarpeserta didik secara berkelompok	50*)
41.	Berkelahi antarpeserta didik secara individu/berkelompok dengan melibatkan pihak luar	100***)
42.	Berkelahi dengan peserta didik sekolah lain secara individu/kelompok	50***)
43.	Menggunakan senjata tajam/api untuk mengancam atau melukai orang lain	100***)
44.	Membawa, mengonsumsi atau memperjualbelikan narkoba, miras, di dalam atau di luar lingkungan madrasah	100***)
45.	Menganiaya dan atau mengeroyok peserta didik lain, guru, karyawan atau kepala madrasah	100***)
46.	Peserta didik menikah /berzina/hamil/menghamili	100***)
47.	Menghilangkan nyawa seseorang/terlibat pembunuhan	100***)
48.	Berurusan dengan yang berwajib/melakukan tindak pidana	100***)
B. KERAJINAN		
1.	Terlambat masuk, lebih dari 10 menit	2
2.	Bermain atau berada di kantin/ tempat parkir saat KBM	2
3.	Tidak masuk tanpa keterangan	5
4.	Terlambat/tidak mengikuti upacara	5
5.	Membolos/tidak ikut KBM tertentu	5
6.	Tidak mengikuti upacara/peringatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah tanpa keterangan.	5
7.	Tidak masuk dengan keterangan palsu	5

C. KERAPIHAN		
1.	Memakai atribut sekolah lain	2
2.	Tidak memakai badge/atribut	2
3.	Tidak memakai kaos kaki / kaos kaki tidak sesuai ketentuan	2
4.	Celana/rok ketat dengan panjang tidak sesuai ketentuan	2
5.	Jilbab tidak seragam atau tidak sesuai ketentuan	2
6.	Peserta didik wanita tidak menggunakan ciput/rambut keluar dari jilbab	2
7.	Peserta didik laki-laki tidak memakai ikat pinggang/ikat pinggang tidak berwarna hitam	2
8.	Peserta didik laki-laki tidak memakai peci / peci tidak hitam	2
9.	Rambut gondrong/gundul/potongan rambut model aneh-aneh	2
10.	Memakai sepatu dengan warna tidak sesuai ketentuan	2
11.	Memakai sepatu dengan tidak semestinya/sesuai ketentuan (bagian belakang diinjak, sepatu sandal, sepatu plastik)	2
12.	Seragam ada grafiti/tulisan/gambar	2
13.	Tidak memakai seragam olahraga saat berolahraga	2
14.	Memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan	2
15.	Menggunakan model seragam sendiri atau bahan dan warna yang tidak sesuai dengan ketentuan	2
16.	Baju peserta didik laki-laki tidak dimasukkan kecuali hari Jumat	2
17.	Memakai jaket dan sejenisnya saat KBM, tanpa seizin guru	2

*) Tidak dapat dikurangi dengan skor prestasi

**) Dikembalikan ke orangtua/wali tanpa proses pembinaan dan tidak dapat dikurangi dengan skor prestasi

BAB XV Pasal 19

PENGHARGAAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI

Peserta didik yang berprestasi pada akhir tahun, akan memperoleh penghargaan dari madrasah:

1. Juara I Paralel, bebas iuran Rutin Komite selama 3 bulan.
2. Juara I Paralel, bebas iuran Rutin Komite selama 2 bulan.
3. Juara I Paralel, bebas iuran Rutin Komite selama 1 bulan.

Peserta didik yang mendapatkan penghargaan dengan skor mencapai 100 atau lebih, mendapat penghargaan bebas iuran komite selama 3 bulan.

Pasal 20

PEDOMAN PENILAIAN PENGHARGAAN PESERTA DIDIK BERPRESTASI

Pedoman penilaian peserta didik berprestasi yang mendapat penghargaan adalah sebagai berikut:

NO.	BENTUK PENGHARGAAN	SKOR
1. Penghargaan Akademik		
1.	Juara I di kelas	10
2.	Juara II di kelas	7
3.	Juara III di kelas	5
4.	Juara paralel kelas	15
5.	Juara I lomba antarsekolah tk kabupaten/kota	20
6.	Juara II lomba antarsekolah tk kabupaten/kota	15
7.	Juara III lomba antarsekolah tk kabupaten/kota	10
8.	Juara I lomba antarsekolah tk provinsi	30
9.	Juara II lomba antarsekolah tk provinsi	25
10.	Juara III lomba antarsekolah tk provinsi	20
11.	Juara I lomba antarsekolah tk regional	40
12.	Juara II lomba antarsekolah tk regional	30
13.	Juara III lomba antarsekolah tk regional	25
14.	Juara I lomba antarsekolah tk nasional	50
15.	Juara II lomba antarsekolah tk nasional	40
16.	Juara III lomba antarsekolah tk nasional	30
17.	Juara I internasional	80
18.	Juara II internasional	70
19.	Juara III internasional	60
20.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. kabupaten	5
21.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. provinsi	8
22.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. regional	8
23.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. nasional	10
2. Penghargaan Non Akademik		
24.	Juara I kelompok lomba antarsekolah tk kabupaten	10
25.	Juara II kelompok lomba antarsekolah tk kabupaten	7
26.	Juara III kelompok lomba antarsekolah tk kabupaten	5

27.	Juara I perorangan lomba antarsekolah tk kabupaten	15
28.	Juara II perorangan lomba antarsekolah tk kabupaten	12
29.	Juara III perorangan lomba antarsekolah tk kabupaten	10
30.	Juara I lomba antarsekolah tk provinsi	20/15
31.	Juara II lomba antarsekolah tk provinsi	15/10
32.	Juara III lomba antarsekolah tk provinsi	12/7
33.	Juara I lomba antarsekolah tk regional	25/15
34.	Juara II lomba antarsekolah tk regional	20/15
35.	Juara III lomba antarsekolah tk regional	15/10
36.	Juara I lomba antarsekolah tk nasional	30/25
37.	Juara II lomba antarsekolah tk nasional	20/20
38.	Juara III lomba antarsekolah tk nasional	20/15
39.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. kabupaten	8/3
40.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. provinsi	9/4
41.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. regional	10/8
42.	Peserta didik yang mewakili madrasah, walaupun tidak mendapat juara tk. nasional	5
43.	Berprestasi aktif dalam pengabdian masyarakat	5
1. Penghargaan Kepengurusan		
1.	Pengurus OSIS	
	Ketua umum / Ketua MPK	10
	Wakil ketua, bendahara, sekretaris	7
	Koordinator seksi	5
	Anggota	3
2.	Kepanitiaian Kegiatan OSIS	
	Ketua umum	7
	Wakil ketua, bendahara, sekretaris	5
	Koordinator seksi	4
	Anggota	3
3.	Pengurus Kelas	
	Ketua	5
	Wakil ketua, bendahara, sekretaris	3
	Koordinator 9K	2
4.	Menciptakan hasil karya bagi madrasah	40

BAB XVI **Pasal 21**

NILAI KEPRIBADIAN **(NILAI KELAKUAN, KERAJINAN DAN KERAPIHAN)**

1. Penilaian

Rentang Skor	Nilai	Keterangan
76 – 100	A	Sangat baik
51 – 75	B	Baik
21 – 50	C	Cukup
0 - 20	D	Kurang

2. Nilai kepribadian ditulis dalam buku rapor setiap akhir semester.

3. Norma kenaikan kelas, untuk bisa naik kelas nilai kepribadian minimal **B**

BAB XVII **Pasal 22**

KENAIKAN KELAS

Kenaikan kelas:

1. Jumlah kehadiran efektif minimal **90%** dalam jangka waktu 1 tahun.
2. Nilai sikap, perilaku, dan budi pekerti minimal **B** (baik).
3. Nilai kognitif dan psikomotorik memenuhi syarat kenaikan, sesuai dengan KTSP madrasah.
4. Siswa yang tidak naik kelas tidak diperkenankan untuk mengulang di MAN Maguwaharjo.

BAB XVIII **Pasal 23**

MUTASI

MAN Maguwaharjo **TIDAK** menerima mutasi dari sekolah/madrasah lain, kecuali:

1. Peserta didik mengikuti orang tua yang pindah tugas
2. Lolos seleksi tes kepribadian dan prestasi akademik.
3. Disetujui oleh tim ketertiban, anggota dewan guru dan Kepala Madrasah.

BAB XIX
Pasal 24

SOSIAL

1. Apabila ada peserta didik yang sakit diperkenankan untuk dibezuk perwakilan dari kelas peserta didik yang bersangkutan sebanyak-banyaknya 4 (empat) orang.
2. Apabila ada peserta didik atau ada keluarga peserta didik (orang tua, adik/kakak yang serumah) yang meninggal dunia, seluruh peserta didik dalam satu kelas diperkenankan untuk melayat dengan didampingi oleh guru dan karyawan.
3. Apabila saudara peserta didik yang meninggal dunia (kakek/nenek/keluarga yang lain yang tinggal satu rumah), peserta didik yang diperkenankan untuk melayat hanya perwakilan dengan didampingi oleh guru dan karyawan.
4. Apabila ada warga madrasah yang masih dalam masa dinas atau bekerja meninggal dunia, seluruh warga madrasah diperkenankan untuk melayat.
5. Dana sosial dihimpun melalui OSIS yang diketahui oleh pihak madrasah.

BAB XX
Pasal 25

PENUTUP

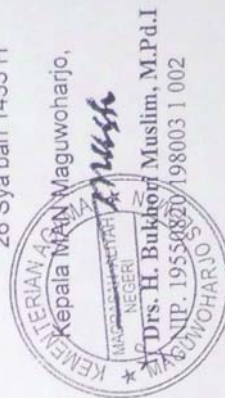
1. Setelah disosialisasikan aturan ini kepada peserta didik dan orang tua/wali, maka peserta didik dan orang tua/wali harus menanda tangani surat pernyataan yang isinya sanggup menaati dan melaksanakan tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial bagi peserta didik yang dikeluarkan oleh madrasah ini.
2. Tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial bagi peserta didik ini berlaku sejak ditetapkan.
3. Hal-hal yang belum tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial bagi peserta didik ini akan diputuskan dan ditetapkan kemudian melalui rapat staf atau dewan guru.

Pasal 26

PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati krah baju/hem dan jika disisir kearah depan menutupi alis.
2. Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis kartu permainan.
3. Pemanggilan orang tua siswa hanya dapat diwakilkan oleh anggota keluarga lainnya jika orang tua (ayah, ibu) benar-benar tidak dapat datang ke sekolah karena sakit tidak bertempat tinggal di Yogyakarta atau telah meninggal dunia.
4. Sepatu saat upacara, apel baik hari Senin atau upacara hari besar adalah sepatu kets berwarna hitam (sepatu sekolah). Ketentuan ini dipakai juga dihari-hari lain selain hari Jumat. Untuk hari Jumat diperbolehkan memakai sepatu yang lain, dengan ketentuan sebagai berikut: Tetap sepatu model sekolah (tertutup rapat) bukan sepatu sandal, selop atau sepatu dari bahan plastik yang berlubang-lubang.
5. Kaos kaki yang dimaksud adalah kaos kaki berwarna putih dengan panjang minimal 10 cm diatas mata kaki.
6. Model potong rambut skin adalah model potong rambut dengan digaris disamping, diatas, atau dibelakang, atau dipotong dengan blok-blok (bisa bundar, segitiga, kotak dan lain-lain) di tempat-tempat tertentu. Model potong emo adalah dengan model memanjangkan rambut di depan, di belakang atau di samping yang lain dipendekkan (pemanjangan atau pemendekan tidak seimbang/rahiph). Model punk adalah model rambut di buat keatas dengan tidak teratur.

Maguwoharjo, 16 Juli 2012 M
26 Sya'ban 1433 H



Kelas / Program :TP : 20...../ 20.....

Catatan :

Total skor pelanggaran dalam 3 (tiga) tahun dihitung secara kumulatif dicatat oleh tim keteriban dan dilanjutkan di kelas berikutnya. Jika sampai memenuhi jumlah yang telah ditentukan akan diproses sebagaimana mestinya

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Jam : 07.30 WIB

Lokasi : Tempat Parkir Siswa MAN Maguwoharjo

Deskripsi data :

Observasi dilakukan di tempat parkir khusus siswa MAN Maguwoharjo, yang berada di bagian selatan, dengan mencermati hal-hal yang menjadi focus pengamatan. Adapun focus pengamatannya adalah jenis motor dan berbagai accessories yang terpasang di motor (*body*).

Dari hasil observasi, di tempat parkir siswa terdapat berbagai alat transportasi roda dua, mulai dari sepeda hingga sepeda motor dari berbagai merk. Selain ada motor tua dengan kondisi tidak terawat, juga ada beberapa motor dengan merk terbaru, bahkan ada yang dibodi sedemikian rupa, sehingga terlihat lebih mewah, beda dengan yang lainnya. Padahal merubah kondisi motor seperti itu tidak ada gunanya, selain hanya akan menghabiskan banyak uang dan untuk menaikkan gengsi sang siswa saja.

Interpretasi :

Ada beberapa siswa yang suka mengeluarkan uang banyak, yang dimaksudkan hanya untuk menaikkan gengsi belaka.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 09.03 WIB
Lokasi : Ruang Wakamad
Sumber Data : Bapak Suprpto Raharjo

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah satu guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yakni guru mata pelajaran Fiqih. Wawancara kali ini adalah yang pertama kalinya dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut cara yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa cara yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa MAN Maguwoharjo diantaranya melalui: kebiasaan, dengan memberikan pengertian (yang dilakukan dengan: ceramah, tanya jawab, pidato, wawancara, diskusi, pemberian nasihat), keteladanan, hukuman dan pemberian hadiah, pelaksanaan acara tertentu di ruang aula dan pelaksanaan operasi handphone secara mendadak.

Interpretasi :

Usaha yang dilakukan guru PAI untuk membentuk perilaku siswa diantaranya: dengan kebiasaan, dengan memberikan pengertian (yang dilakukan dengan: ceramah, tanya jawab, pidato, wawancara, diskusi, pemberian nasihat), keteladanan, hukuman dan pemberian hadiah, pelaksanaan acara tertentu di ruang aula dan pelaksanaan operasi handphone secara mendadak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Jam : 10.13 WIB

Lokasi : Supermarket Peni Ayu

Deskripsi data :

Observasi dilakukan diluar gedung Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan. Adapun fokus pengamatan adalah adanya siswa MAN Maguwoharjo yang berkunjung ke supermarket tersebut.

Dari observasi yang dilakukan terungkap, bahwa ada sekelompok siswa yang berbelanja di supermarket Peni Ayu, yang kondisi gedungnya lebih mewah daripada toko yang ada disekitarnya. Ada banyak toko yang berdekatan dengan supermarket Peni Ayu, dengan kondisi bangunan yang sederhana, namun jenis barang yang dijual mayoritas sama dengan yang ada di supermarket tersebut.

Interpretasi :

Beberapa siswa MAN Maguwohargo lebih memilih berbelanja di supermarket yang mewah daripada pertokoan yang kondisi bangunannya sederhana.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012

Jam : 11.30 WIB.

Lokasi : Depan Ruang TU

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan didepan ruang TU oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan. Adapun focus pengamatannya adalah gaya rambut yang disukai oleh beberapa siswa MAN Maguwoharjo.

Dari hasil observasi yang dilakukan terungkap, bahwa ada beberapa siswa MAN Maguwoharjo yang bergaya rambut meniru artis yang berasal dari luar negeri. Seperti yang dilakukan oleh dua siswa yang meniru gaya rambut ala pemain sepak bola dari Negara Italia, yaitu Balotelli, dengan model rambut pada bagian tengah dipanjangkan dari depan hingga belakang, sedangkan sisi kiri dan kanannya ditipisi, sedangkan satunya meniru gaya rambut ala mandarin. mereka mengenal tokoh idolanya melalui berbagai media yang meliput artis tersebut, sehingga dia mengidolakannya. Siswa bergaya rambut demikian, untuk tampil beda dengan siswa lainnya.

Interpretasi :

Ada beberapa siswa MAN Maguwoharjo yang meniru budaya asing melalui model rambutnya. Dia meniru tokoh yang diidolakan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 12.30-13.00 WIB
Lokasi : Sekitar MAN Maguwoharjo

Deskripsi data :

Observasi dilakukan di lingkungan MAN Maguwoharjo oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan, dengan mencermati hal-hal yang menjadi fokus pengamatan. Adapun fokus pengamatan adalah adanya bangunan yang bisa mempengaruhi perilaku siswa dan semua stakeholder MAN Maguwoharjo.

Dari hasil observasi diketahui, bahwa tepat didepan pintu gerbang MAN Maguwoharjo terdapat jalan raya yang sangat ramai oleh kendaraan. Oleh karena itu semua stakeholder yang hendak memasuki lingkungan MAN Maguwoharjo harus berperilaku yang terpuji, tidak semaunya sendiri. Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Sedangkan tepat di sebelah selatan MAN Maguwoharjo, terdapat makam islam dusun Tajem, yang bisa dilihat dengan jelas dari aula MAN Maguwoharjo maupun ketika melewati jalan raya. Oleh karena itu siswa diharapkan akan mengingat adanya kematian, sehingga senantiasa berperilaku yang terpuji.

Interpretasi :

Di sekitar MAN Maguwoharjo terdapat bangunan yang mendorong siswa untuk senantiasa berperilaku terpuji.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2012
Jam : 07.00 – 07.45 WIB
Lokasi : Di luar MAN Maguwoharjo

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan di luar MAN Maguwoharjo oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan, dengan mencermati hal-hal yang menjadi fokus pengamatan. Adapun fokus pengamatan adalah beberapa sarana yang bisa memperkenalkan siswa pada segala budaya asing, dan bahkan untuk ditiru. Maupun menjadikan siswa berperilaku menyimpang dari aturan yang ditentukan madrasah.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan cara berkeliling ini, ternyata didekat MAN Maguwoharjo terdapat warnet yang bernama speedol net, dengan jam buka hingga tengah malam. Selain itu juga ada jasa potong rambut yang bisa membentuk rambut siswa sesuai keinginannya. Jasa potong rambut yang bernama tampan ini bahkan bisa membentuk model rambut yang agak rumit seperti gaya rambut bintang film.

Dengan adanya warnet tersebut, maka siswa bisa mengakses berbagai situs tanpa adanya pengawasan, sehingga memungkinkan untuk mengetahui berbagai budaya asing. Sedangkan dengan adanya jasa rambut, memungkinkan siswa untuk membentuk rambutnya sesuai model rambut tokoh idolanya yang berasal dari asing.

Interpretasi :

Lingkungan sekitar MAN Maguwoharjo sangat mendukung masuknya berbagai budaya asing. Dengan adanya sarana dan berbagai jasa tersebut , maka bisa memenuhi kebutuhan siswa untuk mengenal maupun meniru budaya asing.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2012
Jam : 11.00 WIB.
Lokasi : Depan ruang studio musik

Deskripsi data :

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui adanya keberadaan hotspot area di lingkungan MAN Maguwoharjo.

Berdasarkan hasil observasi terungkap, bahwa terdapat siswa yang sedang mengoperasikan internet di depan ruang musik, melalui laptop yang dibawanya dari rumah. Dengan adanya hotspot area, maka memudahkan siswa untuk berselancar di dunia maya, yang tidak menutup kemungkinan untuk membuka situs tertentu yang memperkenalkan berbagai budaya asing.

Selain itu, posisi siswa tersebut menyendiri, padahal ada sekelompok siswa lain yang ada disampingnya pada jarak agak jauh. Hal ini terlihat akan adanya kesenjangan social, yakni siswa yang ekonomi orang tuanya mampu, maka akan menjauh dari siswa lainnya

Interpretasi :

Dengan terpasangnya hotspot area, maka semakin memudahkan siswa untuk menggunakan internet, dimanapun dan kapanpun bisa mengunjungi berbagai situs. Tak terkecuali situs yang memperkenalkan budaya asing yang negative.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Oktober 2012

Jam : 06.55 – 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Piket

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan ketika salah satu guru PAI sedang mendapatkan tugas untuk menjaga ruang piket. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh guru PAI ketika menemui siswa yang kurang disiplin ketika masuk lingkungan sekolah, yakni masalah keterlambatan

Dari hasil observasi terungkap, bahwa ada beberapa siswa MAN Maguwoharjo, putra maupun putri yang terlambat ketika memasuki pintu gerbang madrasah, yakni melebihi pukul 07.00 WIB. Setelah lapor ke petugas piket, maka siswa tersebut boleh mengikuti pelajaran sebagaimana biasa, namun dengan syarat mendapatkan hukuman, yaitu terlebih dahulu harus membersihkan ruangan BK. Hal ini dilakukan oleh guru PAI, agar siswa tersebut lebih disiplin saat datang ke MAN, selain itu agar siswa menjadi jera dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

Interpretasi :

Pentingnya pembentukan perilaku dengan menggunakan hukuman, karena dengan cara lainnya sudah kurang berpengaruh terhadap siswa. Agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi lagi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Oktober 2012

Jam : 11.00 – 11.35 WIB

Lokasi : Ruang TU

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan oleh peneliti di ruang TU, karena hanya ruang tersebut yang terpasang papan Data Pegawai. Yang menjadi focus pengamatan adalah seluruh data guru PAI, khususnya tentang pendidikannya.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa kelima guru PAI yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga (IAIN Sunan Kalijaga) dengan tahun kelulusan yang berbeda. Dengan kuliah di kampus yang berbasis islami tersebut, maka kemungkinan besar guru PAI berakhlak mulia, karena mata kuliah yang diajarkan mayoritas berhubungan dengan hukum agama Islam. Namun kemudian salah satu guru PAI tersebut melanjutkan studi S2 di salah satu STIE daerah Yogyakarta.

Interpretasi :

Semua guru PAI MAN Maguwoharjo adalah alumni IAIN (UIN) Sunan Kalijaga, yang kemungkinan besar berakhlak mulia.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Jam : 09.35 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Sriyati Jazuli

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu guru PAI MAN Maguwoharjo, yaitu guru mata pelajaran SKI. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah mengenai kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk perilaku siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi dalam membentuk perilaku siswa, namun yang paling besar pengaruhnya adalah banyaknya faktor yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa maupun dari acara televisi yang menayangkan berbagai budaya asing. Siswa berada di madrasah dimulai pukul 07.00 sampai 15.00 WIB (bila ada kegiatan ekstrakurikuler). Adapun selain jam tersebut, maka siswa akan hidup diluar lingkungan madrasah, yang tidak bisa lagi diawasi oleh guru PAI, melainkan sudah tanggung jawab orang tua masing-masing.

Interpretasi :

Kendala yang dihadapi guru PAI adalah faktor lingkungan yang dialami siswa ketika berada diluar sekolah..

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Jam : 09.40 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Sriyati Jazuli

Deskripsi data :

Dalam wawancara ini, kedudukan informan adalah sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah mengenai prosedur shalat dhuhur secara berjama'ah yang harus dilaksanakan oleh semua siswa-siswi MAN Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwasannya shalat dhuhur secara berjama'ah dilaksanakan secara terpisah antara siswa dan siswi, yaitu dibagi di dua tempat. Bagi siswa (putra) ditempatkan di musholla madrasah. Adapun bagi siswi (putri) dan khusus siswa (putra) kelas X ditempatkan di masjid agung Tajem. Hal ini dilakukan karena musholla yang disediakan oleh pihak madrasah tidak mencukupi untuk menampung semua siswa.

Interpretasi :

Untuk mendorong semua siswa agar dapat menunaikan shalat dhuhur secara berjama'ah, maka Kepala Laboratorium Keagamaan berusaha mencari tempat lainnya, bahkan diluar lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Jam : 09.50 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Sriyati Jazuli

Deskripsi data :

Informan merupakan Kepala Laboratorium Keagamaan, yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan shalat dhuhur secara berjama'ah. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan tentang cara yang dilakukan agar semua siswa menunaikan shalat dhuhur secara berjama'ah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwa salah satu cara yang dilakukan antara lain dengan dibuatnya presensi khusus yang harus ditandatangani oleh siswa ketika selesai shalat berjama'ah, yang dipegang oleh seseorang yang ditugasi. Bila siswa tidak ikut menunaikan shalat berjama'ah, maka bisa diketahui melalui presensi tersebut. Melalui presensi ini, maka bisa mempengaruhi nilai siswa di raportnya, yaitu akan mendapatkan nilai baik atau buruk, terutama dalam bidang akhlak.

Interpretasi :

Agar semua siswa menunaikan shalat berjama'ah, maka cara yang dilakukan oleh Kepala Laboratorium Keagamaan adalah dengan menyediakan buku presensi yang harus ditandatangani sendiri, tak bisa diwakilkan oleh siswa lain karena ada petugas yang mengenal masing-masing siswa.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Jam : 09.55 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Sriyati Jazuli

Deskripsi data :

Dalam wawancara ini, kedudukan informan adalah sebagai Kepala Laboratorium Keagamaan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah menyangkut kegiatan yang dilakukan pada Hari Besar Islam, yang juga bisa digunakan sebagai cara pembentukan perilaku siswa agar menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka terungkap, bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Misalnya, pada bulan puasa Ramadhan, maka semua siswa MAN Maguwoharjo diwajibkan untuk mengikuti Pesantren Kilat di madrasah, pada Hari Raya Idul Fitri, maka siswa diharapkan ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan zakat, pada Hari Raya Idul Adha, maka siswa diharapkan ikut berpartisipasi dengan memberikan sebagian hartanya secara sukarela, untuk dibelikan hewan qurban.

Interpretasi :

Siswa ikut berpartisipasi dalam menyambut Hari Besar Islam. Selain itu juga untuk melatih siswa agar memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim pada Hari Raya Idul Fitri, serta ikut peduli dengan warga lainnya dalam pemberian daging kurban.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 11.46 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : Retno Dwi Ambar Astuti

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo kelas XII IPA 2. pertanyaan yang diajukan adalah mengenai penilaiannya terhadap akhlak guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwasannya pada dasarnya akhlak semua guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo tergolong baik, melebihi akhlak siswa yang ada.

Interpretasi :

Akhlak guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo baik, melebihi akhlaknya para siswa.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 11.55 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : Retno Dwi Ambar Astuti

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yang duduk di kelas XII IPA 2. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai perbuatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwasannya pada saat proses pembelajaran di kelas, yang sering dilakukan siswa adalah mengoperasikan handphonenya, baik untuk menerima SMS, membalas SMS maupun bermain facebook. Perbuatan ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan cara memasukkan handphone kedalam laci meja, agar guru yang mengajar tidak mengetahui. Selain itu, siswa juga berjalan mondar-mandir tanpa memperdulikan keberadaan guru yang mengajar didepan kelas.

Interpretasi :

Dalam mengoperasikan handphone, siswa tidak memperdulikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Tidak menghormati keberadaan guru yang mengajar didepan kelas.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012
Jam : 12.05 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : Retno Dwi Ambar Astuti

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yang duduk di kelas XII IPA 2. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pemakaian internet yang dilakukan pada setiap harinya

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwa dengan mudahnya siswa menemukan media internet, maka dimanapun dan kapanpun bias mengoperasikannya, tidak mengenal lelah. Setiap harinya siswa berselancar didunia maya, melalui internet, bisa selama enam jam, dan biasanya dilakukan pada saat pulang sekolah.

Interpretasi :

Siswa menikmati keberadaan internet, hingga dalam sehari mengoperasikan internet selama enam jam.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Jam : 12.15 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Puput Sahara

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yang duduk di kelas XI IPS 2. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah mengenai perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, apakah terpengaruh oleh akhlak guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dipengaruhi oleh akhlak guru PAI. Khususnya melalui tingkah laku dan hal bicaranya, karena mudah untuk dilihat serta didengar.

Interpretasi :

Akhlak guru PAI MAN Maguwoharjo bisa berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menjalani kehidupannya.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak M. Badruddin

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Wawancara kali ini adalah yang pertama kalinya dengan informan dan dilakukan di ruang guru, pertanyaan yang diajukan adalah mengenai implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa sehari-hari.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa implikasi akhlak guru PAI sangat dibutuhkan, karena para siswa biasanya akan mudah untuk mengamalkan ajaran yang diberikan dari guru yang menyampaikan ajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru PAI dalam berperilaku sehari-hari harus sesuai antara ucapan dengan perbuatannya, yang sumber utamanya Al Qur'an dan Al Hadits

Interpretasi :

Siswa membutuhkan adanya keteladanan dalam berperilaku. Salah satunya adalah akhlak mulia dari guru PAI.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2012
Jam : 10.05 WIB
Lokasi : Kantin madrasah bagian barat

Deskripsi data :

Observasi dilakukan di kantin, dengan focus yang diutamakan adalah jenis minuman yang dikonsumsi oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo

Dari hasil observasi terungkap, bahwa diantara semua siswa yang menghabiskan waktu istirahatnya di kantin, ada beberapa siswa yang mengkonsumsi minuman produk asing. Dia memilih minuman tersebut tidak berdasarkan manfaatnya, melainkan karena menganggap bisa menaikkan gengsi didepan siswa lainnya. Padahal harga yang ditawarkan terhitung lebih mahal dari minuman lain yang ada di kantin.

Interpretasi :

Beberapa siswa lebih menyukai minuman yang berasal dari Negara asing.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Mujiani

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan Tafsir. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah mengenai antisipasi yang dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengoperasikan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung serta hukuman yang diberikan bila mengetahui siswa sedang mengoperasikan handphone pada saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa cara yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan cara menyuruh siswa memposisikan handphonenya dalam keadaan silence dan ditaruh diatas meja dengan posisi terbalik, yaitu layer berada dibawah, agar siswa tidak mengetahui bila ada SMS yang masuk ke handphonenya.

Sedangkan hukuman yang diberikan untuk siswa bila mengoperasikan handphone ketika proses pembelajaran adalah dengan cara menyita handphone. Dan bila perbuatan itu terjadi terus-menerus, maka handphone disita, dan akan diberikan bila yang mengambil adalah orang tua murid.

Interpretasi :

Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh handphone tidak boleh dioperasikan, karena bisa mengganggu siswa lain yang tidak berkepentingan.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Jam : 12.17 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Ibu Suratmiyati

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu staf yang bertugas di perpustakaan, bagian pelayanan peminjaman buku. Wawancara kali ini adalah yang pertama kalinya dilakukan peneliti dengan informan. Adapun pertanyaan yang dilakukan adalah mengenai kondisi fisik dan mental yang dialami pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa anak yang bisa menjadi siswa MAN Maguwoharjo tidak ada batasan tentang kondisi fisik dan mentalnya. Disamping anak yang sehat kondisi fisik maupun mentalnya, juga terdapat anak tuna netra, bahkan anak yang kesulitan menangkap pelajaran, yang setiap dua bulan sekali harus mendapatkan pengobatan di Rumah Sakit Jiwa. Semua anak bisa menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yang berbeda satu dengan lainnya, termasuk perilakunya.

Interpretasi :

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo berbeda satu sama lain.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2012

Jam : 12.30

Lokasi : Ruang Perpustakaan.

Sumber Data : Ibu Suratmiyati

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu staf perpustakaan, dan tempat tinggalnya berada di sekitar MAN Maguwoharjo. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai lokasi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dan berbagai bangunan yang mengelilinginya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap, bahwa lokasi MAN Maguwoharjo berada di jalan Tajem, tepatnya dipinggir jalan raya Tajem, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sehingga mudah dijangkau dari segala penjuru. Adapun bangunan yang mengelilingi gedung madrasah adalah: di sebelah timur terdapat jalan raya Tajem, sebelah barat terdapat sungai yang berukuran besar, sebelah utara terdapat beberapa rumah penduduk, dan disebelah selatan terdapat makam umum Tajem.

Interpretasi :

Letak MAN Maguwoharjo berada dipinggir jalan raya Tajem, Maguwoharjo, sehingga mudah dijangkau dari segala penjuru.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Wakamad

Sumber Data : Bapak Suprpto Raharjo

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yakni guru mata pelajaran Fiqih. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah mengenai tugas yang wajib dilakukan oleh guru PAI di lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa tugas guru PAI tidak hanya menyampaikan mata pelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan yang terpuji, sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik dan akhlak mulia pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi :

Tugas guru PAI tidak dikerjakan saat proses pembelajaran saja, namun juga saat berada diluar jam mengajar, untuk menumbuhkan perilaku siswa.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

Jam : 10.10 WIB

Lokasi : Ruang Wakamad

Sumber Data : Bapak Suprpto Raharjo

Deskripsi data :

Dalam wawancara ini kedudukan informan adalah sebagai Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan pertanyaan yang diajukan adalah mengenai peraturan yang ditetapkan oleh madrasah tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh semua siswa MAN Maguwoharjo.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa segala perilaku yang dilakukan oleh siswa diatur dalam buku "Tata Krama dan Tata Tertib" yang telah disepakati bersama. Baik itu perilaku yang negatif maupun yang positif. Masing-masing siswa mempunyai buku tersebut, yang dijadikan pedoman dalam berperilaku, khususnya saat berada di madrasah. Adapun sistem penilaian yang dilakukan dengan menggunakan sistem poin, yang mana bila siswa melakukan kesalahan hingga mencapai 100 poin, maka harus mengundurkan diri sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Interpretasi :

Perilaku yang dilakukan siswa bisa diketahui melalui buku "Tata Krama dan Tata Tertib". Dengan aturan yang ketat, maka diharapkan siswa akan berusaha untuk menghindari perilaku negatif ketika di sekolah.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

Jam : 10.12 WIB

Lokasi : Ruang akamad

Sumber Data : Bapak Suprpto Raharjo

Deskripsi data :

Informan adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai maraknya foto dan film porno yang beredar dimasyarakat.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa foto maupun film porno juga masuk ke lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Hal ini diketahui ketika ada operasi handphone siswa yang dilakukan secara mendadak. Dari situ ditemukan adanya empat siswa yang menyimpan film porno didalam handphonenya.

Interpretasi :

Foto dan film porno mampu merambah ke institusi pendidikan yang berbasis agama.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2012

Jam : 10.15 – 11.45 WIB

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan didalam kelas, yakni kelas XI IPA 1 pada saat mata pelajaran Fiqih. Adapun fokus pengamatan yang dilakukan adalah mengenai akhlak guru ketika berada didalam kelas.

Dari hasil observasi terungkap, bahwa akhlak guru PAI ketika mengajar antara lain: Ketika memasuki dan meninggalkan kelas, guru PAI MAN Maguwoharjo selalu mengucapkan salam, percaya diri, bersikap lembut, adil, sabar, berbicara sesuai dengan bahasa dan kemampuan siswa, berbicara dengan jelas dan pantas, tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih.

Interpretasi :

Guru PAI MAN Maguwoharjo ketika di dalam kelas menunjukkan adanya akhlak yang mulia.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 November 2012
Jam : 13.30 – 14.30 WIB
Lokasi : Di sebagian jalan protokol Yogyakarta

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan, dengan mencermati hal-hal yang menjadi fokus pengamatan. Adapun fokus pengamatan adalah adanya beberapa iklan yang terpasang di tempat-tempat sangat strategis.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ternyata terdapat berbagai baliho diberbagai tempat strategis, yang berukuran besar dan terlihat dari dua sisi. Baliho tersebut merupakan iklan beserta info yang digunakan untuk menarik semua orang yang berminat. Adapun baliho tersebut ditemui peneliti di jalan Affandi, tepatnya didepan toko "merah", yang berisi akan adanya konser musik di Yogyakarta, dengan musisi dari asing yang bernama Michael Learn To Rock. Selain itu didepan RS "Jogja Internasional Hospital" terdapat spanduk berukuran besar yang berisi akan adanya "pameran elektronik terbesar" dibalai wanitatama Yogyakarta. Dengan diadakannya konser tersebut bisa menjadikan siswa meniru segala perilaku dan gaya yang dilakukan oleh musisi. Serta menjadikan siswa senang berburu barang elektronik terbaru, meskipun dirumah sudah memiliki barang yang kegunaannya sama. Dengan begitu akan memunculkan sikap konsumerisme.

Interpretasi :

Di Yogyakarta sering dijadikan tempat untuk konser internasional, dengan artis luar negeri yang bisa mempengaruhi para remaja. Selain itu juga seringnya diadakan pameran elektronik tertentu.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 November 2012

Jam : 13.30 – 14.30 WIB

Lokasi : Sekitar Malioboro

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan disekitar Malioboro dengan cara berkeliling naik sepeda motor. Adapun fokus pengamatannya adalah siswa MAN Maguwoharjo yang bermain di pusat kota Yogyakarta tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan terungkap, bahwa ada banyak siswa MAN Maguwoharjo yang bermain ke Malioboro, tanpa ada petugas yang mendampingi. Siswa yang bergerombol itu adalah campuran antara kelas XI dan kelas XII, dan sedang berfoto ria didepan salah satu bank terkenal di Indonesia.

Interpretasi :

Tempat yang dikunjungi siswa MAN Maguwoharjo banyak ditemui wisatawan asing, yang membawa segala budaya asingnya, seperti cara berpakaian.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 09.12 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Rahmat Prahara

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, yakni yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan Hadits. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah mengenai media yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa ada banyak sekali media yang dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuannya, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, salah satunya adalah media internet, karena internet merupakan media yang efektif mengetahui sesuatu permasalahan maupun menemukan persoalan yang jawabannya tidak ditemukan di media lainnya, serta mudah penggunaannya.

Interpretasi :

Guru PAI MAN Maguwoharjo membuka internet untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 10.03 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Rahmat Prahara

Deskripsi data :

Informan adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan Hadits. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah tanggapannya mengenai perilaku siswa yang bersifat konsumtif.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa guru PAI MAN Maguwoharjo tidak menyetujui adanya sifat konsumtif yang dilakukan siswa, membeli sesuatu tidak diukur dari sisi manfaatnya, akan tetapi semata-mata demi gengsi belaka. Padahal siswa belum waktunya berbuat demikian, karena masalah uang biasanya masih ditanggung oleh orang tua.

Interpretasi :

Guru PAI tidak setuju akan adanya sifat konsumtif yang dilakukan oleh siswa.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Bukhori Muslim

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Wawancara kali ini adalah yang pertama dengan informan dan dilakukan di kantor Kepala Madrasah. Adapun pertanyaan yang disampaikan menyangkut akhlak yang diperbuat oleh guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI MAN Maguwoharjo bagaikan seseorang yang harus digugu dan ditiru. Bila siswa melihat perilaku guru, maka otomatis akan menilai perilaku tersebut. Guru yang perilakunya baik akan ditiru oleh siswa, begitu juga bila sekali saja guru berperilaku tidak baik, nanti bisa ditelan mentah-mentah. Artinya, apa yang diperbuat oleh guru akan langsung ditiru oleh siswa, baik itu perilaku baik maupun buruk

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo sudah baik, sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Secara normatif sudah bisa diteladani oleh semua siswa yang ada di madrasah maupun orang yang ada di sekitarnya.

Interpretasi :

Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo berakhlak mulia, sesuai AlQur'an dan Al Hadits.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 11.08 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Bukhori Muslim

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun pertanyaan yang disampaikan menyangkut implikasi dari akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwa implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa sangat besar dan sangat strategis. Hal ini sangat dibutuhkan melihat begitu maraknya budaya asing yang diperkenalkan secara bertubi-tubi, melalui berbagai media yang mudah didapatkan dan semakin menipisnya nilai-nilai keagamaan yang diterima siswa, serta adanya pergaulan bebas yang diperoleh siswa dari lingkungannya.

Interpretasi :

Implikasi akhlak guru PAI sangat penting dalam membentuk perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 11.10 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Bukhori Muslim

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun pertanyaan yang disampaikan menyangkut keberhasilan implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa jika diprosentasekan

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terungkap bahwa, implikasi akhlak guru dapat dikatakan berhasil dalam mempengaruhi pembentukan perilaku siswa MAN Maguwoharjo, meskipun belum sepenuhnya, kalau dihitung dengan menggunakan prosentase, maka prosentasenya sangat besar, yaitu hampir mencapai 90 persen.

Interpretasi :

Implikasi akhlak guru PAI terhadap perilaku siswa mencapai 90 persen.

Catatan Lapangan 34

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 11.18 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Bukhori Muslim

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun pertanyaan yang disampaikan menyangkut sikap madrasah dalam menghadapi maraknya budaya asing yang terjadi secara mengglobal.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terungkap bahwa seseorang tidak bisa menghindari masuknya berbagai budaya asing, dari manapun datangnya, karena sekarang hidup pada zaman yang maju. Budaya asing adalah hal yang wajar, bahkan bisa dianggap biasa, karena sesuai dengan kemajuan zaman.

Interpretasi :

Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo menganggap budaya asing yang datang dari manapun dianggap hal yang wajar, karena sesuai dengan kemajuan zaman.

Catatan Lapangan 35

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 11.25 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Bukhori Muslim

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Adapun pertanyaan yang disampaikan menyangkut berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam berperilaku, serta upaya yang dilakukan madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terungkap bahwa faktor yang mempengaruhi siswa, salah satunya adalah lingkungan luar. Ketika masih berada didalam lingkungan MAN Maguwoharjo, maka masih bisa dipantau. Tapi kalau sudah berada diluar madrasah, maka tidak ada yang memantau (dari pihak madrasah). Oleh karena itu kami mengundang semua wali murid, melalui surat resmi, untuk berkumpul di aula madrasah. Di aula tersebut, para wali murid itu diberikan pengarahan agar selalu mengawasi siswa ketika berada dirumah, termasuk mendampingiya saat belajar dirumah maupun saat menonton televisi.

Interpretasi :

Faktor lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu orang tua siswa harus mengawasi siswa ketika tidak berada di madrasah.

Catatan Lapangan 36

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012

Jam : 12.10 WIB

Lokasi : Musholla Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo

Deskripsi data :

Observasi dilakukan di musholla madrasah, sedangkan fokus dari pengamatan ini adalah pembiasaan shalat dhuhur secara berjama'ah yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Yang menjadi perhatian adalah sikap siswa ketika sudah mendengar adzan dhuhur atau waktu shalat dhuhur telah tiba.

Dari hasil observasi yang dilakukan terungkap, bahwa siswa tidak memisahkan kehidupan dunia dengan akhirat. Saat adzan berkumandang, maka siswa berbondong-bondong menuju ke musholla. Bagi siswa yang belum dapat tempat untuk shalat, maka ia antri dulu didepan musholla, dan menyusul saat shalat bagian pertama selesai. Akan tetapi, ada juga sekelompok siswa yang ikut berkumpul didepan musholla, namun tidak menunaikan shalat hingga waktu jam istirahat kedua selesai. Hal ini terjadi, karena usia siswa masih dalam proses pencarian jati diri.

Interpretasi :

Awalnya kedisiplinan mengikuti shalat dhuhur secara berjama'ah, mengenai ketepatan waktu memang memerlukan penekanan terlebih dahulu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Abdul Adhim
Nomor Induk : 08410115
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA
DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING (Studi di Madrasah Aliyah
Negeri Maguwoharjo)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/117 /2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 23 April 2012

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sabarudin, M.Si

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 April 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Abdul Adhim
NIM : 08410115
Jurusan : PAI
Judul : IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI TERHADAP PERILAKU SISWA
DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING (Studi di Madrasah
Aliyah Negeri Maguwoharjo)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Abdul Adhim
NIM : 08410115
Judul Skripsi : Implikasi Akhlak Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghadapi Budaya Asing (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Apr 2012	1	Mulai bimbingan BAB I	
2.	01 Mei 2012	2	Revisi BAB I	
3.	13 Juli 2012	3	Revisi BAB II	
4.	04 Sept 2012	4	Revisi tata cara penulisan	
5.	29 Nov 2012	5	Revisi BAB III	
6.	22 Jan 2013	6	Revisi BAB III	
7.	27 Febr 2013	7	Revisi BAB IV	
8.	9 April 2013	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 9 April 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
MAGUWOHARJO, SLEMAN**

*Tajem Maguwoharjo Depck Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55282,
Telepon/Fax. 0274-4462707, E-Mail : maguwoharjomen@yahoo.co.id.*

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.09/PP.00.6 /021/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Bukhori Muslim, M.Pd.I
NIP. : 19550820 198003 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN Maguwoharjo

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Adhim
N I M : 08410115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

telah melaksanakan penelitian dengan judul : " IMPLIKASI AKHLAK GURU PAI
TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENGHADAPI BUDAYA ASING. " di
MAN Maguwoharjo, Sleman, pada tanggal, 04 Oktober s.d 04 Januari 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maguwoharjo, 19 Januari 2013.



Drs. H. Bukhori Muslim, M.Pd.I
NIP. 19550820 198003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3002.a /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Abdul Adhim**
Date of Birth : **February 18, 1984**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 2, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 2, 2012

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 10 APR 2013



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2989.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Abdul Adhim

تاريخ الميلاد : ١٨ فبراير ١٩٨٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أكتوبر ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

٦	فهم المسموع
٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨,٨	فهم المقروء
٢٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنة من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ أكتوبر ٢٠١٢

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ABDUL ADHIM
 NIM : 08410115
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 08 Oktober 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Adhim
NIM : 08410115
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 18 Februari 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat rumah : Jl. Gajah Mada no. 184 Rembang Jawa Tengah 59213
Nama Orang Tua
Ayah : H. Mochammad Masrur
Ibu : Sunti Setiti

Riwayat Pendidikan:

1. MI Nawawiyyah, Rembang, lulus tahun 1995
2. MTs. Mu'allimin dan Mu'allimat, Rembang, lulus tahun 1998
3. SMU Negeri 3 Rembang, lulus tahun 2001
4. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI angkatan 2008

Demikian *curriculum vitae* saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012



Abdul Adhim

NIM. 08410115